SKRIPSI

POTRET RUMAH TERAPUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA SYARIAH KABUPATEN SOPPENG

OLEH

NURHALIMAH
NIM:18.93202.021

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

POTRET RUMAH TERAPUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA SYARIAH KABUPATEN SOPPENG

OLEH:

NURHALIMAH
NIM:18.93202.021

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E) pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

POTRET RUMAH TERAPUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA SYARIAH KABUPATEN SOPPENG

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi
Pariwisata Syariah

Disusun dan diajukan oleh

NURHALIMAH
NIM:18.93202.021

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Sripsi	: Potret Rumah Terapung Sebagai Destinasi Wisata Syariah Kabupaten Soppeng
Nama Mahasiswa	: Nur Halimah
NIM	: 18.93202.021
Program Studi	: Pariwisata Syariah
Fakultas	: Ekononi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnia Islam Nomor : B. 818/In.39.8/PP.00.9/2/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama	: Dr. Firman, M.Pd.	(.....)
NIP	: 196502 2000003 1 002	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Damirah, S.E., M.M.	(.....)
NIP	: 19760604 200604 2 001	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710208 200112 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Potret Rumah Terapung Sebagai Destinasi Wisata Syariah Kabupaten Soppeng
Nama Mahasiswa	: Nurhalimah
NIM	: 18.93202.021
Program Studi	: Pariwisata Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnia Islam Nomor : B. 818/In.39.8/PP.00.9/2/2021
Tanggal Kelulusan	: 23 Agustus 2022

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Firman, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Sekertaris)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)
Dra. Rukiah, M.H.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710208 200112 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

الحَمدُ لله, الحَمْدُ لله رَبِّ العَالَمِيْنَ وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ وَ الصَّلاةُ وَ السَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَ المُرْسَلِيْنَ وَ عَلَى آلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Hj. Dendang dan Ayah saya Haling, yang telah banyak membantu saya dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Firman, M.Pd. dan Ibu Damirah. S.E., M.M. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan FAkultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn, selaku penanggung jawab program studi pariwisata syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
4. Bapak An Ras Try Astuti, M.E. selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan saya, memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Bapak dan Ibu dosen fakultas ekonomi dan bisnis Islam dan juga para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Pemerintah Kabupaten Soppeng beserta staff yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Danau Tempe.
8. Saudaraku tercinta Putriawati, Nurrahma Safariah, Muliana dan Fatmawati atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis didalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 di Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf peneliti tiak bisa menyebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 7 Juli 2022
Rajab 1443 H
Penulis

Nurhalimah
18.93202.021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Nurhalimah
NIM	: 18.93202.021
Tempat/Tgl. Lahir	: Welonge/20 Desember 1999
Program Studi	: Pariwisata Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Potret Rumah Terapung Sebagai Destinasi Wisata Syariah Kabupaten Soppeng

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 Juni 2022
Rajab 1443 H
Penyusun,

Nurhalimah
Nim. 18.93202.021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nurhalimah, *Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Rumah Wisata Syariah Di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng* **(**dibimbing oleh Bapak Firman dan Ibu Damirah).

Penelitian ini membahas tentang Potret di Rumah Terapung . Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui potensi wisata syariah Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng, (2) untuk mengetahui peluang wisata syariah Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan (*Field Research*), Sedangkan teknik pengolahan data yaitu teknik observasi yaitu langsung ke lapangan tempat yang diteliti, teknik wawancara *(Interview*) untuk mengetahui informasi yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini adalah mefokuskan yaitu potensi wisata syariah Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng, peluang wisata syariah Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata Rumah Terapung (1) Potensi Wisata Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng memiliki potensi dalam pengembangannya yakni dengan ciri khas Rumah Terapungnya serta dengan kelestarian alam yang tetap terjaga, dengan keindahan alam yang alami serta kuliner makanan dan minuman halal bagi wisatawan yang akan berkunjung. Potensi Rumah Terapung adalah jumlah pengunjung yang memiliki pola wisata ramah lingkungan, pola wisata ramah budaya, membantu secara lansung perekonomian masyarakat lokal. (2) Wisata Syariah Rumah Terapung memiliki potensi untuk dikembangkan dalam wisata syariah. Wisata dalam peningkatan pengunjung dalam sektor kuliner makanan dan minuman halal. Wisata syariah Rumah Terapung akan diberikan fasilitas sarana dan parasarana yang memegang dan mengarah pada unsur syariah. Strategi yang dilakukan dengan cara Promosi seperti brosur atau menggunakan strategi pengembangan dengan mempertahankan dan menjaga kelestarian lingkungan dan mempertahankan budaya asli sehingga menjadi daya tarik tersendiri.

Kata Kunci : Rumah Terapung, Promosi, Wisata Syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PENGAJUAN ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
A. Tinjauan Penelitian Relevan 6
B. Tinjauan Teori 13
1. Potret Wisata Syariah 13
2. Destinasi Wisata Syariah 14
3. Pariwisata Syariah 18
C. Kerangka Konseptual 30
D. Kerangka Pikir 31
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Fokus Penelitian 35
D. Jenis dan Sumber Data 36
E. Teknik Penugumpulan Data dan instrument pengolahan data 36
F. Teknik Uji Keabsahan Data 38
G. Teknik Analisa Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. Hasil Penelitian 42
B. Pembahasan 57
BAB V PENUTUP 60
A. Simpulan 60
B. Saran 61
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN-LAMPIRAN IV
BIODATA PENULIS XXXV

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Pikir	32

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

NO	NAMA TABEL	HALAMAN
1.1.	Perbandingan Penelitian Relevan	10

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1.	Instrument Penelitian	V
2.	Transkrip Wawancara	VII
3.	Surat Keterangan Wawancara	XII
4.	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	XXIV
5.	Surat Izin Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XXV
6.	Surat Selesai Meneliti	XXVI
7.	Dokumentasi	XXVII
8.	Biografi Penulis	XXXV

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal		de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

apapun.Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(ˆ).

2. Vokal

a. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf,transliterasinyaberupagabunganhuruf,yaitu:

Tanda	Nama	uruf Latin	Nama
ـَيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ـَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat danHuruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا /ـَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ـُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِيْلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl Al-Qur’an

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dīnullah* بِا الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih Al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Soppeng adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Watang Soppeng.

Kunjungan wisatawan berdampak pada perekonomian masyarakat daerah Kabupaten Soppeng sehingga dapat meningkatkan pendapatan perekonomian daerah. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan maka pemerintah daerah merencanakan program promosi.

Meningkatkan kembali jumlah wisatawan sangat dibutuhkan karena kurangnya sistem promosi wisata terhadap suatu objek yang ada di Sulawesi Selatan masih sangat rendah terutama pada tempat wisata Rumah Terapung Kabupaten Soppeng karena masih banyak kurangnya pembaruan mengenai informasi pariwisata sehingga jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun domestik mengalami penurunan yang sangat rendah maka dari itu sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas promosi terhadap Rumah Terapung Kabupaten Soppeng.

Peninjauan untuk mengidentifikasi target pasar yang dituju " Potret Rumah Terapung sebagai promosi wisata syariah Kacamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng" bahwa promosi dilakukan seharusnya dengan perencanaan secara bertahap yaitu dimulai dengan perumusan pesan promosi, penyiapan bahan promosi dan pembiayaan promosi digunakan untuk meningkatkan kunjungan wisata Rumah Terapung, diharap untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dari hasil sektor pariwisata maka kunjungan destinasi wisata harus dikembangkan dengan cara dilakukan promosi untuk memberikan informasi kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.

Pariwisata syariah bisa didefinisikan sebagai suatu kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang sesuai dengan prinsip syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum islam terkait berbagai kegiatan pariwisata.[1]

Masyarakat Soppeng, adalah sumber inspirasi yang merupakan warisan alam yang telah ada sejak saman leluhur. Berbagai lagu daerah Bugis telah ditulis dan dinyanyikan untuk menggambarkan keindahan pemandangan alam yang dimiliki , berbagai jenis burung yang terbang lambat dan hinggap pada tanaman eceng gondok menemani para nelayan menangkap ikan, dan menyambut kedatangan para wisatawan domestic atau mancanegara yang tak henti –hentinya berkunjung ke danau ini. Selain untuk menikmati pemandangan danau yang indah, juga para wisatawan sangat tertarik dengan kehidupan para nelayan yang bermukiman nomaden di atas air dengan Rumah Terapung (*floating house*). Keberadaan permukiman yang sangat unik karena memiliki nilai arsitektural yang terbentuk berdasarkan kebutuhan dan kondisi alam.

Danau ini juga sebagai tempat akan berbagai potensi, seperti potensi sumberdaya air seperti perikanan darat atau biota air tawar, wisata air dan pertanian. Sehingga telah menjadi kebanggan masyarakat Soppeng yang harus tetap dipertahankan dari berbagai ancaman kerusakan linkungan disekitar danau. Keberadaan sebagai sumber daya perikanan laut, memiliki kekhasan tersendiri. Jenis ikan lele dan berbagai jenis ikan lainnya yang memiliki cita rasa khas yang tidak dimiliki oleh tempat lain, kegurihan rasa ikan telah terkenal diberbagai tempat ini disebabkan karena kandungan komunitas plankton-plankton di dasar danau sebagai sumber rasa makanan ikan yang telah memberikan nilai rasa dan gizi yang tinggi.

Ikan air tawar telah memberi kontribusi ekonomi yang tinggi terhadap nelayan disekitar danau khususnya masyarakat Soppeng yang telah dipasarkan

[1] Abdul Rasyid, Business Law Departemen Binus, http://Business-Law.ac.id (8 Oktober 2015), h.30.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diberbagai tempat termasuk di luar Kabupaten Soppeng yang lambat laun telah mulai masuk ke berbagai supermarket di Makassar.[2]

Maccera Tappareng salah satu tradisi masyarakat bugis Kabupaten Soppeng yang merupakan sistem adat yang terkait lansung dengan yang berlaku sejak nenek moyang orang bugis telah menghuni kawasan ini dan memanfaatkan sebagai tempat mencari nafkah dengan cara mencari ikan. Beberapa kebiasaan yang telah dilakukan secara turun temurun adalah tentang cara berperilaku dan upacara-upacara ritual dalam menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan alam . Kawasan darah perairan yang mempunyai tradisi atau upacara adat yang masih sering dilakukan menurut kpercayan masyarakat sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt, dan meniminta pertolongan dan perlindungan kepada penguasa yang dipercayai akan keberadaannya. Lokasi ini merupakan salah satu tempat yang masyarakatnya sangat menjunjung tinggi tradisi tersebut dan dapat menjadi suatu objek wisata ketika kegiatan tradisi tersebut sedang berlansung.[3]

Peluang dari wisata Rumah Terapung yaitu dengan mengembangkan potensi wisata yang ada di seperti keunikan Rumah Terapung, tradisi yang telah dijunjung tinggi oleh masyarakatnya, serta kuliner khas sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan peran serta masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan potensi pariwisata agar bisa dikelola dengan baik sehingga mampu bersaing dengan destinasi wisata lain yang menjadi unggulan di Sulawesi Selatan, dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Promosi wisata syariah merupakan salah satu kegiatan pemasaran yang penting bagi perusahaan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan kualitas perjalanan untuk meningkatkan kegiatan pemasaran dalam hal memasarkan barang atau jasa dari suatu perusahaan atau

---

[2]Naidah, dkk, Wajo Dalam Perspektif Arsitektur, Ini Pasti, 2016. https://inipasti.com (22 Agustus 2016), h.15.

[3] Kamaruddin Mustamin, "Makna Simbolis dalam Tradisi Maccera Tappareng di Kabupaten Wajo".jurnal Rihlah, Vol. 16 No.1 (2016), h. 251.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

instansi. Dalam perusahaan kita mengenal beberapa alat promosi salah satunya adalah iklan. Promosi merupakan merupakan komunikasi dalam pemasaran pariwisata dalam suatu objek wisata atau destinsi wisata, promosi wajib dilakukan secara baik dan berkesinmabungan, promosi pariwisata yang diadakan adalah untuk memberitahukan, membujuk atau meningkatkan, konsumen atau wisatawan supaya wisatawan yang bersangkutan mempunyai keinginan untuk datang berkunjung ke daerah yang telah dipromosikan.

Pariwisata syariah memegang peranan penting, bukan saja dalam pembangunan ekonomi Indonesia dalam arti peningkatan devisa, upaya dalam mempromosikan tempat kunjungan. Promosi tempat wisata sangat diperlukan oleh daerah-daerah yang memiliki banyak potensi dilahan air. Promosi tempat wisata yang akan dirancang dengan baik akan memberikan tambahan penerimaan asli daerah, dan mendorong proses multiplayer perkembangan ekonomi disekitar daerah tujuan. Pariwisata syariah pada dasarnya lebih luas daripada pariwisata konvensional maupun wisata religi. Objek pariwisata konvensional biasanya seputar alam, budaya dan pusaka dan kuliner. Sedangkan objek paiwisata syariah bisa meliputi semua objek pada pariwisata konvensional dan religi.

Besarnya cakupan itu, maka pariwisata syariah di Indonesia membutuhkan inovasi dan promosi. Inovasi pariwisata syariah itu tentu saja harus tetap mempertimbangkan rambu-rambu berupa peraturan dan standar dalam penyelenggaraan Pariwisata Syariah.

Penulis tertarik untuk meneliti salah satu objek wisata yang terletak di Kabupaten Soppeng yaitu wisata Rumah Terapung yang terletak di Kacamatan Marioriawa. Wisata Rumah Terapung adalah wisata yang baru tenar masih sangat alami peran pemerintah dalam pembangunannya juga perlu perhatian khusus agar yang nilai menjadi khasnya tidak hilang dan dapat dinikmati oleh para wisatawan yang datang baik wisatawan lokal maupun Mancanegara.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka pokok masalah adalah: Bagaimana Strategi promosi Rumah Trapung di marioriawa kabupaten soppeng dalam menarik wisatawan dalam berkunjung. Pokok masalah tersebut akan dirinci menjadi sub-sub masalah. Sub masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pengembangan Rumah Terapung sebagai wisata syariah?
2. Bagaimana peluang Rumah Terapung sebagai destinasi wisata syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan potensi pengembangan Rumah Terapung sebagai wisata syariah.
2. Untuk mengkaji peluang Rumah Terapung sebagai destinas wisata syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikuti:

1. Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam meningkatkan kunjunagn wisatawan syariah ke objek wisata Rumah Terapung.
2. Menambah wawasan yang lebih luas mengenai ilmu pariwisata yg berbasis syariah dalam dalam produksi naskah promosi.
3. Sebagai bahan bacaan kepada pihak yang membutuhkan.
4. Bagi referensi peneliti lain yang berminat meneliti masalah ini lebih lanjutnya khusus pariwisata

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah penelitian yang bertujuan membantu peneliti dalam menentukan suatu sumber yang akan diteliti, baik berupa hasil-hasil penelitian maupun literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Adapun tinjuan pustaka yang peneliti jadikan sebagai tinjauan adalah :

Rusdianto dalam skripsi yang berjudul mahasiswa "*Kinerja Struktur Bawah Rumah Terapung".* Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah mengidentifikasi struktur bawah Rumah Terapung di, dan mengungkapkan daya angkat rakit bambu dalam menahan beban rumah panggung supaya tetap terapung diatas air.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan rata-rata jumlah bambu yang digunakan sebagai rakit sebanyak 7, 67 cm atau 0,007 m. Diketahui volume antar ruas perbatang sebesar 0,103 m, sehingga total volume antar ruas pada rakit rumah mengapung di adalah 18,058 m. Daya angkat rakit bambu berbanding lurus dengan volume ruas bambu yang digunakan sebagai rakit.[4]

Penelitian yang membedakan dengan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah mengidentifikasi struktur bawah Rumah Terapung sedangkan untuk peneliti terdahulu yaitu potret Rumah Terapung sebagai promosi wisata syariah dan lokasi yang berbeda yakni Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo sedangakan untuk penelitian terdahulu berada di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

[4] Rusdianto, "*Kinerja Struktur Bawah Rumah Apung* (Skripsi Sarjana: Jurusan Teknik Prodi Arsitektur: Universitas Hasanuddin 2021), h. 21.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Persamaanya sama –sama berada di lokasi dengan membahas Rumah Terapung dan menggunakan metode yang sama dengan menggunakan metode kualitatif.

Syarif Beddu dengan skripsi yang berjudul " *Arsitektur Rumah Berpanggung Terapung yang* " *Sustainable*" *di lahan berair*. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah arsitektur Rumah Terapung yang merupakan salah satu bentuk hunian diberbagai pelosok tanah air Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang berdiam di perairan. Perairan adalah kawasan pantai, sungai, danau, rawa dan lain sebagainya. Bertempat tinggal mengapung di atas air mewatakkan penghuninya familiar serta akrab dengan lingkungan sekitarnya. Masyarakat nelayan di kampung Salo Mate, Kelurahan Limpomajang, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan telah mengalokasikan zoning permukiman mereka di perairan .[5]

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Arsitektur Rumah Berpanggung yang "*Sustainable*"di Lahan Berair yang berlokasi di pesisir dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk" Arsitektur yang *Sustainable"*. Dengan kriteria-kriteria yang berkelanjutan yang telah dideklarisikan oleh " Komisi Dunia terhadap Lingkungan dan Pembangunan, hampir semuanya terpenuhi walaupun ada beberapa unsur Sustainable yang perlu dikondisikan.

Penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah mengarah pada Arsitektur Rumah Terapung atau bentuk permukiman masyarakat sedangkan penelitian terdahulu yaitu Potret Rumah Terapung Sebagai promosi wisata syariah dengan mempromosikan tempat wiata Rumah Terapung.

[5] Syarif Beddu, "*Arsitektur Rumah Berpanggung Terapung yang Sustainable di lahan berair",* (Skripsi Sarjana: Jurusan Teknik Prodi Arsitektur: Universitas Hasanuddin 2017), h.17.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Persaman dari penelitian diatas dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan berlokasi di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng .

Ananto Yudon[6] dengan skripsi yang berjudul " *fleksibilitas Hunian Berpanggung Terapung di Kabupaten Soppeng*". Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Keberadaan memberi pengaruh terhadap pola mata pencaharian dan pola bermukim bagi masyarakat sekitarnya. Mereka hidup bertani *(Pallaon Rumah*) dan nelayan (*pakkaja)*, menempati kawasan permukiman di Kampung Salo Mate Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Sebagian masyarakat nelayan ini hidup bermukiman di atas permukaan air, dan menempati "rumah berpanggung terapung ". Rumahnya bentuk panggung dan berdiri diatas rakik (*rai*), dihuni sekitar tahun 2000. Bermukiman secara terapung yang menimbulkan fleksibilitas ruang gerak secara makro dan mikro yang mengisyaratkan suasana kemaritiman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ditemukan lima fenomena yang akan jadi simpul-simpul fleksibilitasnya. Diantaranya orientasi (*angoloan*) yang selalu berubah-ubah, kapling air *(appabolang*) yang selalu bergeser, hunian Rumah Terapung *(lele onroang*) yang selalu berpinah-pindah, konstruksi RBT (*mapatettongbola*) dilakukan di darat dan di atas air, dan kolong RBT *(passiring bola)* berfungsi macam-macam yang melahirkan keunikan-keunikan trsendiri, bila ditinjau dari segi bermukim karena rumah nelayan menjadi tempat ikan dimana rumah mereka menjadi aktivitas nelayan.

Penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu Fleksibilitas Hunian Berpangung Terapung yang berpengaruh terhadap pola mata pencaharian masyarkat sedangkan dari penelitian terdahulu yaitu sebagai Potret

---

[6] Ananto Yudon , *Fleksibilitas Hunian Berpanggung di Kabupaten Soppeng* (Skripsi Sarjana: Jurusan Teknik Prodi Arsitektur: Universitas Hasanuddin 2018), h. 18.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rumah Terapung Sebagai Promosi Wisata Syariah dimana sangat berpengaruh dalam peningkatan perekonomian masyarakat dalam perkembangan tempat wisatanya yaitu Rumah Terapung dengan cara mempromosikannya.

Persamaan dari Penelitian diatas yang sama-sama berlokasi di Kacamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, yang mengarah pada persoalan Rumah Terapung dan sama mengunakan metode kualitatif.

Sainuddin dengan skripsi yang berjudul "*Deteriorasi Kayu pada Bangunan Rumah Terapung dan Rumah Panggung Tradisional Suku Bugis di Kabupaten Wajo*". Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Rumah tradisional di ini pada umumnya berbentuk panggung yang berada di pesissir maupun atas danau dan terbuat dari bahan lokal berupa kayu dan bambu. Bahan ini umumnya rentan terhadap perubahan lingkungan sehingga mudah mengalami deteriorasi (kerusakan).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa lokasi penelitian deteriorasi bangunan Rumah Terapung dan Rumah Panggung tradisional suku bugis ini yang merupakan lokasi rumah tradisional merupakan salah satu danau di Sulawesi Selatan yang termasuk tipe danau paparan banjir dengan letak geografisnya.

Penelitian diatas yang membedakan adalah dengan penelitian terdahulu yaitu Deteriorasi kayu Pada Bangunan Rumah Terapung dan Rumah Panggung Tradisional suku bugis di Kabupaten Wajo yang menajdi kondisi lokasi penelitian deteriorasi sedangkan dari penelitian terdahulu yaitu sebagai Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Wisata Syariah dimana sangat berpengaruh dalam peningkatan perekonomian masyarakat dalam penrkembangan tempat wisatanya yaitu Rumah Terapung dengan cara mempromosikannya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Persamaan dari penelitian diatas yang sama-sama berlokasi di Kacamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, yang mengarah pada persoalan Rumah Terapung dan sama menggunakan metode kualitatif.[7]

Tabel 1.1. Perbandingan Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Rusdianto Universitas Hasanuddin (2021)	Kinerja Struktur Bawah Rumah Terapung	Penelitian tersebut membahas tentang sistem Kinerja Struktur Bawah Rumah Terapung dengan manfaat menahan beban Rumah Panggung supaya tetap terapung di atas air. Penelitian ini membahas tentang Potret Rumah Terapung Sebagai Destinasi Wisata Syariah di Kabupaten	Penelitian ini memiliki Kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang Rumah Terapung. Dan menggunakan instrumen penelitian kualitatif.

[7] Sainuddin, " *Deteriorasi Kayu pada Bangunan Rumah Terapung dan Rumah Panggung Tradisional Suku Bugis di Kabupaten* wajo", (Skripsi Sarjana: Alumni Pascasarjana: Universitas Hasanuddin 2017), h. 32.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			Soppeng.	
2.	Syarif Beddu Universitas Hasanuddin (2017).	Arsitektur Rumah Berpanggung Terapung Yang Sustainable di Lahan Berair.	Pada peneliti tersebut membahas tentang Arsitektur Rumah Berpanggung Terapung yang Sustainbale di lahan berair yang mengarah pada bentuk permukiman masyarakat sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada pengembangan wisata syariahnya.	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng . Kemudian menggunakan instrumen penelitian kualitatif.
3.	Ananda Yudon Universitas Hasanuddin	Fleksibilitas Hunian Berpanggung Terapung di Kabupaten Soppeng.	Pada penelitian tersebutmembahas tentang yaitu pola bermukim	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	(2018).		masyarakat sekitar Rumah Terapung Sedangkan pada penelitian inaia hanya membahas pada pengembangan destinasi Rumah Terapung.	membahas tentang Rumah Terapung yang ada di Kabupaten Soppeng . Dan menggunakan instrumen penelitian kualitatif dengan desain deskriptif.
4.	Sainuddin Universitas Hasanuddin (2017).	Deteriorisasi Kayu Pada Bangunan Rumah Terapung Tradisional Suku Bugis di Kabupaten Wajo .	Peneletian ini mengarah pada permasalahn Rumah Terapung yang berada di atas Danau yang terbuat dari bahan lokal berupa kayu dan rentan mengalami perubahan lingkungan atau deteorisasi di Kabupaten Wajo (keruskan). Sedangkan pada	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang Rumah Terapung yang diatas Danau. Dan menggunakan instrumen penelitian kualitatif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			penelitian hanya memfokuskan untuk pengembangan wisata syariah Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng dalam menarik wistawan untuk berkunjung.	

B. Tinjauan Teori

1. Potret Wisata Syariah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,arti kata potret adalah gambaran, lukisan (dalam bentuk paparan). Contohnya Wonocol, potret sebuah desa transmigrasi yang sukses. Arti lainnya dari potret adalah gambaran yang dibuat dengan kamera.

Potret memiliki 3 arti, Potret adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Potret memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda, sehingga potret dapat menyatakan nama dari seseorang, atau semua benda dan segala yang dibedakan.

Potret merupakan sebuah lukisan, foto, patung atau reseprentasi seni dari seseorang, yang mana wajah atau ekspresinya adalah hal yang utama untuk menampilkan, personalitas, dan juga kadang perasaan seseorang. Untuk alasan ini, fotografi potret pada umumnya bukanlah foto spontan (*snapshot*), tetapi komposisi seseorang dalam kondisi diam dan dipersiapkan. Sebuah potret seringkali

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menampilkan seseorang yang melihat lansung ke pelukis atau fotografer, dengan tujuan yang berkaitan antara subjek dengan yang melihat potret tersebut.

2. Destinasi Wisata Syariah

Pengertian destinasi pariwisata menurut UU no 10 tahun 2009 adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, faslitas umum, fasilitas pariwisata, aksesbilitas, serta masyarakat yang salng terkait dan melengkapi terwuwjudnya kepararіwisataan.

Menurut Budiartha destinasi wisata didefinisikan secara tradisional sebagai suatu daerah geografi yang dirumuskan seperti negara, pulau dan sebuah kota.[8]

Menurut Pitana destinasi wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikat selama perjalanan sesorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan.[9]

Menurut Gun destinasi wisata merupakan suatu tempat yang tidak saja menyediakan segala sesuatu yang dapat dilihat wisatawan, namun juga menawarkan aktivitas yang dapat dilakukan paa tempat tersebut dan menjadi daya tarik yang memikat orang untuk berkunjung ketempat wisata tersebut.[10]

Di daerah tujuan wisatawan membutuhkan layanan jasa untuk kebutuhan wisatawan yakni

a.) Something to see yaitu sesuatu yang dilihat, diamati, disaksikan atau ditonton bersifat unik dan atraktif.
b.) Something to do yaitu sesuatu yang ingin dilakukan berupa kegiatan yang menhibur dan menyenangkan,

---

[8] Budiartha, Penerapan Transportasi dalam Pariwisata, Studi Kasus Pemilihan Daerah Tujuan Wisata (Dtw/Destinasi) Oleh Wisatawan di Bali, Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 15. No. 2, h.195-204.

[9] Potana I, Ilmu Pariwisata, Jakarta: Pradnya Paramita, h.25.

[10] Gunn, Vacations Cape : Developing Tourist Areas. Routledge, 2014, h.55.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c.) Something to buy yaitu sesuatu yang ingin dibeli sebagai cendera mata (souvenir) berupa produk yang khas daerah serta mudah dikemas.

Menurut Ricardson dan fluker destinasi wisata adalah sebuah tempat yang dikunjungi secara signifikat dalam sebuah perjalanan dengan beberapa bentuk batas aktual yang dirasakan. [11]

Sedangkan menurut Ngafean (1999), objek wisata atau dkenal dengan *tourism objeck* merupakan segala objek yang dapat menmbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk datang melihatnya (misalnya keadaan alam, bangunan, bersejarah, kebudayaan, dan pusat-pusat rekreasi modern).

Produk pariwisata didefiniskan sebagai sebagai "daya tarik" ditambah "industry pariwisata". Menurut Acs Distance Education, daya tarik wisata umumnya terbagi menjadi dua kelompok utama :

a) Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam bisa beragam , seperti dibawah ini :

1) Situs topografi : gunung, pantai, lembah, gua, ngarai, gunung berapi, terumbu karang
2) Situs iklim : tempat panas, tempat dingin, tempat lembab, tempat kering
3) Situs yang menampilkan kehidupan tumbuhan atau hewan tertentu : hutang, padang rumput, padang pasir
4) Situs yang didefinisikan menurut lokasi : pusat atau situs yang mudah diakses, situs yang terisolasi atau sulit dijangkau
5) Situs hidrologi : danau, sungai, sungai air terjun, mata air mineral
6) Kejadian alami : gerhana bulan, perubahan pasang surut, kejadian musiman seperti perkawinan, migrasi hewan dan burung, letusan gunung berapi, musim

[11] Richardson john dan Martin Fluker, Understanding and Managing Tourism, Australia:Pearson Education 2004, h. 122.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hujan atau kemarau, dan peubahan kondisi laut yang mungkin menarik peselancar

b.) Daya Tarik Wisata Budaya

Berikut ini adalah daya tarik wisata budaya yang terbagi dalam beberapa situs:

1) Situs prasejarah : destinasi wisata yang mengandung sejarah dari jaman dahulu yang lokasinya tetap dan dalam bentuk yang sama seperti candi brobodur, lukisan dan sebagainya.
2) Situs bersejarah : destinasi wisata yang berisikan benda- benda parasejarah yang ditempatkan dalam satu tempat atau satu destinasi wisata seperti museum, monumen kuno, kuburan bangunan, yang terdaftar sebagai warisan budaya, lokasi kejadian penting.
3) Situs religious yang penting : katedral, masjid, tempat suci
4) Pertunjukan dan acara budaya kontemporer : galeri seni, arsitektur modern, festival pameran atau pameran kerajinan.
5) Atraksi Pedesaan : peternakan, perkebunan, pertambangan daerah pertaninan, teknologi pertanian dan museum
6) Atraksi ritel : pusat perbelanjaan toko spesialis kecil, pasar, rumah mode, pameran atau pameran kerajinan
7) Atraksi rekreasi : resor, taman hiburan lapangan golf, kasino acara keluarga
8) Acara budaya : festival

c.) Atribut Destinasi Wisata

1) Atraksi

Atraksi adalah hal yang membuat destinasi wisata menjadi menarik untuk dikunjungi seperti atrkasi budaya, atraksi sejarah, dan sebagainya

2) Fasilitas

Fasilitas adalah salah satu syarat utama dalam suatu destinasi wisata untuk membuat wisatawan merasa nyaman berlama-lama berada di destinasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut. Fasilitas yang umum adalah toilet, tempat duduk, tempat makan, dan tempat menginap.

3) Kelembagaan

Adaanya lembaga pariwisata yang ikut ambil bagian dalam suatu destinasi wisata akan membuat wisatawan semakin sering mengunjungi dan merasa aman dan terlindungi.

4) Kualitas Destinasi Wisata

Hal yang paling penting dalam sebuah destinasi wisata adalah kualitas atribut dan kualitas jasa yang disediakan oleh karyawan sesuai dengan pelayanan dan sambutan yang diberikan oleh warga setempat.

Alasan dan keuntungan meningkatkan kualitas destinasi (Morisson, 2013):

1) Kualitas memberikan keunggulan disbanding computer
2) Kinerja yang berkualitas membuat destinasi dan layanannya lebih mudah dipasarkan, baik untuk pihak manajemen maupun wisatawan.
3) Hasil produk yang berkualitas menghasilkan loyalitas wisatawan
4) Kualitas lebih baik berarti keuntungan yang lebih
5) Manajemen kualitas mengarah pada industry pariwisata yang stabil dan melindungi pekerjaan
6) Peningkatan kualitas di sebuah destinasi akan memberikab kualitas kehidupan yang lebih baik bagi penduduk lokal
7) Manajemen kualitas meningkatkan akses terhadap keuangan
8) Pemantau kemajuan yang efektif dapat menghindari kesalahan yang sama yang fatal
9) Pengumpulan data yang cermat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan secara cepat dan tepat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10) Memonitor kemajuan dalam peningkatan kualitas memberikan pemahaman yang mendorong menajemen untuk menajdi proaktif.

3. Pariwisata Syariah

Menurut etimologi, dalam bahasa Ibrani berarti belajar, dalam bahasa Latin berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Prancis kuno disebut perjalanan mengelilingi sirkuit. Bila ditinjau dari sudut perusahaan perjalanan, wisata diartikan sebagai bentuk sebuah perjalanan yang direncanakan dan disusun oleh perusahaan perjalanan dengan waktu seefektif mungkin dengan menggunakan fasilitas-fasilitas pendukung wisata lain, guna membuat peserta senang dan puas.[12]

Pariwisata adalah istilah yang diberikan kepada seorang wisatawan yang melakukan suatu perjalanan. Hal ini mencakup segala hal mulai dari perencanaan perjalanan, perjalanan ke tempat tertentu, tinggal ditempat tertentu, serta kembali dari suatu tempat. Selain itu juga meliputi aktivitas perjalanan yang dilakukan sebagai bagian dari perjalanan yang dilakukan, pembelian-pembelian saat melakukan perjalanan serta interaksi yang terjadi saat perjalanan. Lengkapnya pariwisata adalah semua aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang melakukan sebuah perjalanan.[13]

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah:

a) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
b) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

---

[12] M. Kesrul, *Penyelenggaraan Operasional Perjalanan Wisata*, (Jakarta :PT Gramedia, 2003) h. 3

[13] Robert Christie Mill. *Tourism The International Business*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000) h. 25-26.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

d) Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yagn terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, item wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

e) Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

f) Daerah Tujuan Pariwisata (Destinasi Wisata) adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau wilayah alternatif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas wisata, aksebilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

g) Usaha wisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata.14

Disamping itu para ahli pariwisata memberikan pengertian antara lain Hunziker dan Kraff menyatakan pariwisata adalah sejumlah hubungan-hubungan dan gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing, asalkan tinggalnya mereka ini tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh. Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perorangan maupun kelompok,

[14] Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan*, Bab 1 Pasal 1 dalam www.kemenpar.go.id , diakses pada tanggal 24 Juli 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai usaha untuk mencari lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, juga alam dan ilmu.[15]

Defenisi diatas, tampak bahwa pada prinsipnya pariwisata adalah sebuah perjalanan, yang mana perjalanan tersebut sebagai tamasya atau rekreasi. Dalam hal ini yang dimaksud adalah tidak untuk memangku sebuah jabatan didaerah tertentu ataupun untuk bekerja. Dalam beberapa defenisi diatas, terdapat beberapa faktor penting yang ada dalam batasan defenisi pariwisata, faktor penting ini antara lain:

1) Perjalanan dilakukan hanya untuk sementara waktu
2) Perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ketempat yang lain.
3) Perjalanan yang dilakukan, dalam bentuk apapun harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
4) Orang yang melakukan perjalanan tidak sedang mencari nafkah ditempat yang sedang dikunjungi[16]

Ruang lingkup pariwisata juga tidak lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan kepariwisataan. Misalnya objek wisata, daya tarik wisata, destinasi wisata, wisatawan dan lain-lain.

Macam-macam dari pengunjung dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Wisatawan (*Tourism*) yaitu pengunjung yang paling sedikit tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di Negara yang dikunjunginya.
b) Pelancong (*excursionist*) yaitu pengunjung yang paling sedikit tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di Negara yang dikunjunginya.

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secra sukarela ke suatu tempat diluar tempat tinggalnya dengan tujuan tertentu dan

---

[15] Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Kebijakan dan Manajemen Otonomi Daerah,* (Yogyakarta: Lukman Offset, 2004) h.209-210.

[16] Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata,* (Bandung : Angkasa : 1996) h. 118

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak mendapat penghasilan tetap ditempat kunjunginya.[17] Namun tidak semua orang yang melakukan perjalanan disebut dengan wisatawan, karena pada dasarnya defenisi wisatawan secara umum harus mencakup yaitu tujuan perjalanan, jarak perjalanan, durasi atau waktu perjalanan, tempat tinggal orang yang melakukan perjalanan.

Wisata syariah mulai menjadi lifestyle, dimana masyarakat telah menjadikan sebagai kebutuhan pokok dan bukan lagi sebagai kebutuhan tambahan apalagi kebutuhan tersier masyarakat dunia[18]

Termasuk masyarakat Indonesia hampir meluangkan waktunya untuk menikmati wisata ini yang ditawarkan disekitar mereka, baik melalui mediacetak, elektronik, maupun daring. Hal ini menjadi potensi wisata syariah cukup menjanjikan. Dengan jumlah yang sangat besar didunia, penganut islam, menurut *pew researchcentre*, sekitar 1,6 milliar jiwa pada tahun 2010. Jumlah penduduk tersebut terus bertambah, dan diperkirakan pada tahun 2015 bisa mencapai 2,8 milliar.

Menurut Studi yang dilakukan oleh Master Card dan Crescent Rating bahwa pada tahun 2014 segmen perjalanan wisata muslim bernilai 145 milliar, dengan 108 juta pelancong muslim yang mempresentasikan 10 persen dari seluruh industry pariwisata. Diperkirakan pada tahun 2020 nanti angka wisatawan muslim akan meningkat menajdi 150 juta wisatawan, mewakili 11 persen segmen industri dengan pengeluaran sebesar 200 milliar.

Pariwisata syariah pada dasarnya lebih luas daripada pariwisata konvensional maupun wisata religi. Objek pariwisata konvensional biasanya seputar alam, budaya

---

[17] Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung : Angkasa : 1996) h. 133-134

[18]Haidar Tsany Alim,dkk, ”Analisis potensi pariwisata syariah dengan mengoptimalkan industry kreatif di Jawa Tengah dan Yogyakarta”. Artikel, Dikutip dari http://eprints .undip.ac.id/45828/1/Artikel.pdf, (diakses tangga).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan pusaka dan kuliner. Sedangkan objek paiwisata syariah bisa meliputi semua objek pada pariwisata konvensional dan religi.

Besarnya cakupan itu, maka pariwisata syariah di Indonesia membutuhkan inovasi dan promosi. Inovasi pariwisata syariah itu tentu saja harus tetap mempertimbangkan rambu-rambu berupa peraturan dan standar dalam penyelenggaraan Pariwisata Syariah .[19]

Mempertimbangkan rambu-rambu berupa praturan dan standar dalam penyelengaraan pariwista syariah. Oleh karena itu majelis ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwa terkait dengan pariwisata syariah ini, yaitu fatwa MUI No.108/MUI-DSN/2016 tentang pedoman penyelengaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah.

Konsep pariwisata syariah adalah kegiatan rekreasi yang disertai nilai-nilai Islam. Parwisata Syariah berbeda dengan perjalanan religious. Untuk pengembangan wisata syariah di Indonesia, pada desember 2013 lalu, kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif telang menandatangani kesempatan bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI), guna mendorong pariwisata syariah bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Menurut Chookaew terdapat 8 faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi adminidtrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang halal tersebut dapat menjadi karakteristik tersendiri, yaitu :

1) Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
2) Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
3) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
4) Bangunan harus sesuai dengan prinsip Islam.

[19]Pew Research Centre, The future of Word Religious :Population Grow Projection, (http://www.pewforum.org/2015/04/02/religious-projections,2010-2050/Diakses 1 November 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Restoran mengikuti standar pelayanan halal.
6) Layanan transportasi memiliki keamanan sistem proteksi.
7) Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim untuk melakukan kegiatan keagamaan.
8) Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 36 dalam tafsiran ibn katsir menyebutkan bahwa Allah swt. Menganjurkan supaya manusia pergi berwisata di atas bumi Allah swt. Melihat dan memperhatikan kejadian sejarah umat-umat yang terdahulu, bagaimanakah akibat yang menimpa pada kaum yang mendustakan para Nabi utusan Allah swt, itu Allah swt. Berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 36:

وَلَقَدۡ بَعَثۡنَا فِي كُلِّ أُمَّةٖ رَّسُولًا أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجۡتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَۖ فَمِنۡهُم مَّنۡ هَدَى ٱللَّهُ وَمِنۡهُم مَّنۡ حَقَّتۡ عَلَيۡهِ ٱلضَّلَٰلَةُۚ فَسِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُكَذِّبِينَ ٣٦

Terjemahnya:

> Dan sesungguhnya kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah Swt. (saja), dan jauhilah *Thaghut* itu", maka diantara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk Allah swt.dan ada pula diantaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang medustakan (rasul-rasul).[20]

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menegaskan bahwa Dia selalu mengrim utusan kepada setiap kaum untuk menejelaskan kebenaran. Allah berfirman, "Dan sunguh, kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat sebelum kamukamu, wahai Nabi Muhammad , untuk menuntun dan menyeru kaum masng-masing ,'Sembahlah

[20] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 271.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Allah dengan penuh taat dan patuh jangan kamu menyekutukan-Nya dengan apa pun. Jauhilah tegut, yakni perbuatan maksiat yang melampui batas, sesuatu atau benda yang dijadikan sembahan, kemudian diantara mereka yang menerima pesan itu ada yang diberi petunjuk oleh Allah sehingga mereka beriman dan taat, da nada pula yang keras kepala dan tetap dalam kesetatan karena keingkaran dan kesombongan mereka. Maka untuk membuktikan apa yang telah Allah timpakan kepada mereka, berjalanlahkamu di bumi, wahai umat Nabi Muhammad, dan perhatikanlah sekelilingmu serta renungkanlah bagimana kesudahan orang yang mendustakan para rasul itu."

Ibn Katsir dalam kitab tafsirnya menyebutkan bahwa, Allah swt berfirman kepada hamba-Nya yang mukmin tatkala mereka mendapat musibah dalam perang uhud dan gugur tujuh puluh orang diantara mereka sebagai syuhada. Bahwa hal yang serupa itu telah terjadi pada umat-umat terdahulu sebelum mereka , para pengikut nabi-nabi yang akhirnya merekalah yang beruntung dan orang-orang kafirlah yang binasa. Karena Allah swt memerintahkan hamba-hamba-Nya mengadakan perjalanan untuk melihat dan menyaksikan bagaimana akibat dari yang diderita oleh umat-umat yang mendustakan nabi-nabi-Nya.

Itulah akibat yang dapat disaksikan bekas-bekasnya dimuka bumi, dengan cara berwisata kemudian menyaksikan pula langkah-langkah perjalalanan mereka yang ditapaktilasi oleh generasi sesudahnya. Al-qur'an banyak menyebutkan perjalnan dan bekas-bekas mereka ini dalam berbagai tempat didalamnya. Sebagian dibatasi tempatnya, Masanya dan pelaku-pelakunya. Sedangkan sebagian lagi hanya diisyaratkan tanpa batasan dan perincian. Disini Al-qur'an mengemukakan isyarat secara global pula, yaitu apa yang terjadi terhadap orang-orang yang mendustakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rasul-rasul (ayat-ayat) Allah swt dahulu, juga akan terjadi pada para pendusta itu sekarang dan pada waktu yang akan datang.[21]

Wisata syariah merupakan segmen pariwisata banyak diminati terutama wisatawan muslim asing. Pengembangan pariwisata merupakan serangkaian upaya untuk menciptakan keterpaduan yang mengintegrasikan seluruh aspek non pariwisata yang secara langsung maupun tidak kelangsungan pariwisata.

1.) Pengembangan Wisata Syariah

Pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur serta menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan berkualitas, seimbang dan bertahap.[22]

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Untuk membantu perkembangan pariwisata berdirilah sebuah organisasi yang bertujuan untuk menjaga pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, kemakmuran, perdamaian, kesejahtraan, HAM tanpa membedahkan ras, suku, etnis, kelamin, bahasa, agama yaitu organisasi Pariwisa Dunia "*World Tourism Organization* (WTO)".[23] Kemudian, di indonesia juga pemerintah merata rapi tentang istilah pariwisata yaitu "*berbasis macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbgai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha,pemerintah dan pemerintah daerah".*

---

[21] Ibn Katsir , *Tafsir Ibn Katsir Jilid 3,* terj. M. Abdul Goffar, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016 h. 30.

[22]I Made Suniastha Amert, *Pengembangan Pariwisata Alternatif,* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka 2019), h. 13-14.

[23]Frans Gromang, *Tuntunan Keselamatan dan Keananan Wisatawan,* (Jakarta: Prad Paramita,2003), h. 5

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar yaitu:

a) Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
b) Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan tata pariwisata harus mempu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
c) Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlihat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
d) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup.

Berkembangnya pariwisata tergantung pada produksi industri pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudian perjalanan, saranan dan fasilitas serta promosi. Negara yang sadar akan perkembangan pariwisata berdasarkan Direktoral Jenderal Pariwisata bisa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a) Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh bagi pengembangan pariwisata di perhitungan dengan memperhatikan pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain.

b) Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semasa ekonomi, fisik dan sosial sesuatu negara.
c) Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawakan ksejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.
d) Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga perkembanganya mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan lingkungan alam sesuatu negara, bukan justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas itu.
e) Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikan rupa sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin dan menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang positif.
f) Penentuan tata cara pelaksanaannya harus disusun sejelas-jelasnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang masak sesuai kemampuan.
g) Pencatatan (*monitoring*) secara terus-menerus mengenai pengaruh pariwisata terhadap suatu masyarakat dan lingkungan sehingga merupakan bahan yang baik untuk meluruskan kembali akibat perkembangan pariwisata yang merugikan sehingga merupakan sarana pengendalian pengembangan yang terarah.

Pengembangan kegiatan pariwisata di indonesia dapat dibedakan menjadi dua tipe pengembangan (berdasarkan pola, proses serta pengelolaanya, yaitu tipe tertutup (*encalave)* dan tipe terbuka (*spontaneou)* dengan penjelasan sebagai berikut:[24]

a) Pariwisata tipe tertutup, tipe ini memiliki karakteristik lokasinya terpisah dari masyarakat setempat dan tidak melibatkan masyarakat sekitarnya, Sehingga kontribusi untuk daerah sekitar berkurang.

[24] Suri Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pendesaan*, (2012), h.47.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Pariwisata tipe terbuka, tipe ini mempunyai sifat spontan pada umumnya ditandai dengan adanya hubungan intensif antara wisatawan dengan masyarakat sekitar sehingga distribusi pendapatan yang diperoleh wisatawan dapat secara langsung dinikmati oleh penduduk lokal. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan fasilitas objek wisata setempat dampak negatif yang dimiliki akan cepat menjalar kedalam penduduk lokal sehingga sulit untuk di antisipasi.

Sesuai dengan intruksi presiden No. 9 Tahun 1969 dikatakan dalam pasal 2 bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah :

a) Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dari industri-industri sampingan lainnya.
b) Memperkenalkan dan memperdayakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
c) Meningkatkaan persaudaraan atau persahabatan Nasional ataupun internasional.[25]

Berdasarkan uraian diatas, komponen penting dalam pengembangan parwisata yaitu suatu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memiliki keterkaitan antara turis, warga setempat dan pemimpin masyarakat yang menginginkan hidup lebih baik. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa suatu tempat wisata harus berisikan komponen tersebut untuk menjadi suatu objek wisata tersebut.

Fasilitas yang di kembangkang pada wisata hutan bakau tongke-tongke sinjai timur seperti mushollah, wc, fasilitas beribadah, perahunyan dan tempat bermain perluh di tambahkan karena belum memadai supaya masyarakat yang berkunjung ke wisata ini dapat menikmati suasana wisata hutan bakau dan menikmati keindahan

[25] Oka A Yoeti, Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata (Jakarta:PT Balai Pustaka, 2016) h, 80.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

alamnya dan pada wisata hutan bakau ini yang ingin dikembangkan juga seperti jalannya.

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwantoro meliputi:

1) Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasarkan pada:

a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah nyaman dan bersih.
b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya.
c) Adanya sepesifikasi atau ciri khusus yang bersifat langkah.
d) Adanya sarana dan prasarana penunjang melayani wisatawan.
e) Objek wisata alam mempunyai daya tarim tinggi seperti pengunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain.
f) Objek wisata budaya mempunyai dayai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk antraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

2.) Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telkomunikasi, terminal jembatan dan lain sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.[26] Berbagai sarana wisata yang harus disediakan daerah tujuan wisata ialah hotel, biro, perjalanan, alat transportasi, restorant dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

C. Kerangka Konseptual

Bagian ini menjelaskan hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya yang berasal dari masalah yang diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau memperjelas secara panjang lebar tentang masalah yang diteliti. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan pengertian tentang beberapa makna yang terkandung dalam judul penelitian ini.

1. Potret Rumah Terapung

Potret Wisata adalah pengambilan foto, gambaran atau *angle* yang pas supaya lebih terlihat sangat menarik pada destinasi wisata yang dikunjungi misalnya saja destinas wisata alam atau destinasi wisata kuliner yang dapat menjadi daya tark bagi wisatawan untuk memotret atau mengambil foto, gambaran yang diingnkan beberapa wsatawan yang berkunjng. Rumah Terapung yang berada di kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng merupakan rumah tradisional yang berada di perkampungan dan di huni oleh masyarakat nelayan tradsional.[27] Rumah Terapung merupakan rumah adat yang mengapung diatas air. Dari segi aspek lingkungan, Rumah Terapung memberikan keuntungan sebagai penahan erosi dan mengantisipasi gelombang sungai. Rumah Terapung sebenarnya aset budaya masyarakat dengan budaya airnya.

---

[26] Gamal Suwantoro, Dasar-Dasar Pariwisata (Yogjakarta: Andi Offset, 2004), h. 19.

[27] Bambang Daryanto, 'Rumah Lanting: Terapung Diatas Air Tinjauan Aspek Tipologi Bangunan', (*Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik*, 5,2 2004), h. 54.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rumah Terapung dapat dikembangkan sebagai objek wisata, namun kondisinya perlu diperbaiki dan ditata dengan memperhatikan aspek kelayakan huni bagi penghuninya.

2. Destinasi Wisata Syariah

Destinasi Wisata Syariah adalah tempat Wisata yang bernuangsa Islam untuk wisatawan yang melakukan perjalanan di suatu tempat atau diluar tempat mereka dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dengan tujuan mendapatkan tempat untuk memberikan motivasi Islam.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan peneliti berusaha semkasimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis, dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Pada kerangka berfikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dimana kerangka berfikir ini disusun berdasarkan tinjaun teori dan hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat akan diteliti mengenai bagaimana Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Wisata Syariah Kecamatan Kabupaten Soppeng. Proses promosi yang difokuskan peneliti yaitu pada Rumah Terapung Kabupaten Soppeng. Fokus peneliti ini yaitu untuk mengetahui bagaimana target promosi Rumah Terapung dalam menarik minat pengunjung wisatawan. Maka dari itu, peneliti merumuskan kerangka fikir berikut ini yang menggambarkan fokus penelitian dan yang ingin dicapai dalam penelitian.[28]

Penjelasan diatas dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut:

[28]Marhum Sayyid Ahma al-Hasyimi, '*Mukhtarul Alhadits Wa al-Hukmu al-Muhammadiyah'*, (Surabaya: Daar an-Nasyr al-Misriyyah), h.17.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

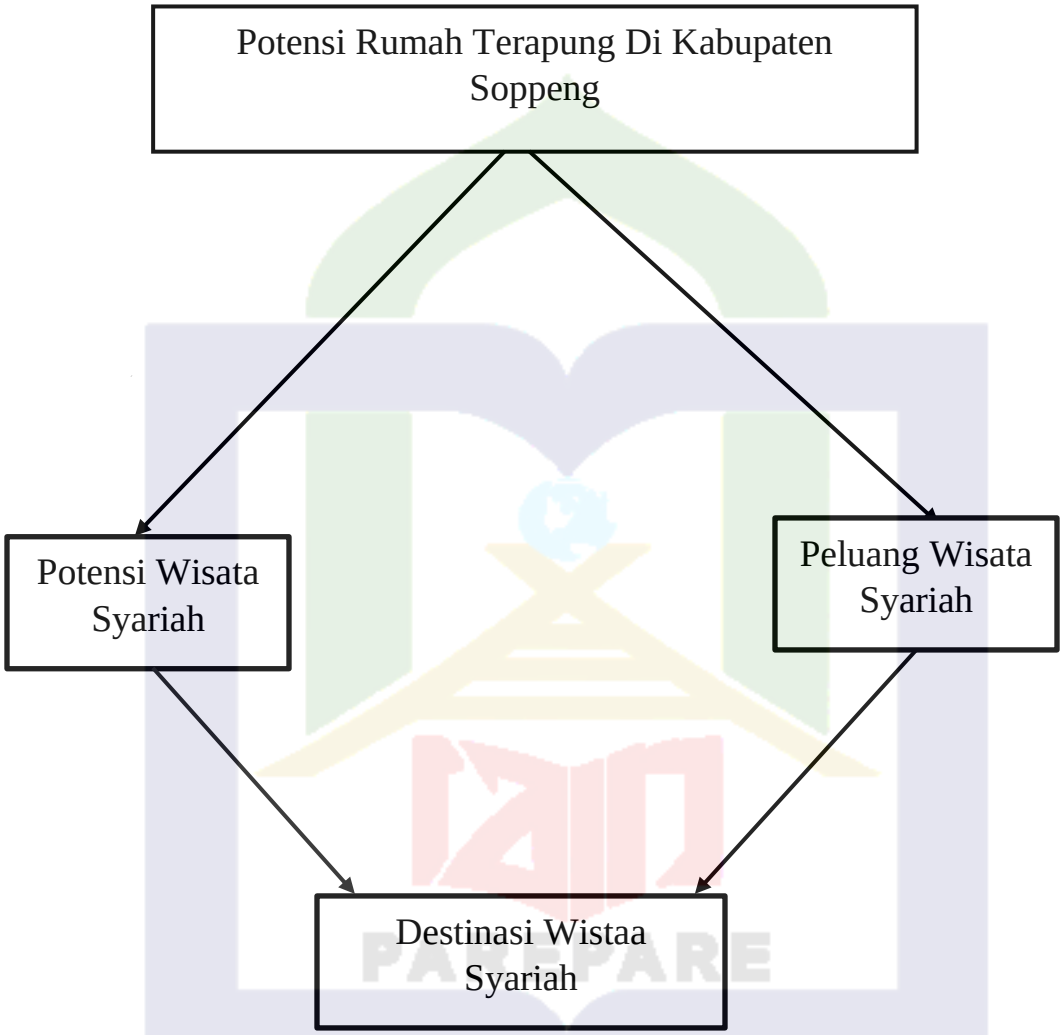

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Peneliti

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada kerangka pikir diatas menjelaskan bahwa Potensi Rumah Terapung yang ada di Kabupaten Soppeng memiliki Potensi yang berupa sosial budaya, lingkungan alam yang alami , kuliner halal yang tersedia baik di Rumah Terapung maupun dipinggir Danau Tempe sekitaran wilayah Rumah Terapung dan Peluang yang ada di Rumah Terapung sebagai wisata syariah adalah lingkungan yang masih terjaga dengan kelestarian lingkungan yang bersih dan tardisi budaya yang masih kental seperti *Maccera Tappareng* yang dilakukan setiap tahunnya sebagai bentuk rasa syukur atas perlindungan kepada Allah swt. Sedangkan destinasi wisata syariahnya berupa adanya masjid yang tersedia sarana dan prasaran yang tersedia dilokasi wisata Rumah Terapung, dan berwisata akan dipisahkan antara laki-laki dan perempuang ketika sedang berwisata dan mematuhi aturan-aturan pemerintah dan masyarakat setempat yang berada di Rumah Terapung.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.[29] Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif ini merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari wawancara, observasi, atau sejumlah dokumen. Data-data yang nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti.[30]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Bodgan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif. [31] Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif ini merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari wawancara, observasi, atau sejumlah dokumen. Data-data yang nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti.[32] Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif

---

[29] Husaini, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.41.

[30] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 258.

[31] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 23.

[32] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, h. 258.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara lansung hakikat hubungan anatar peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyeseuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[33]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu kegiatan penelitian berlansung.[34]

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang terkait dengan Potret Rumah Terapung . [35] Promosi Wisata Syariah yang berlokasi Kelurahan Kaca di Kacamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan.[36]

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan. [37] Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang diteliti di lapangan. Fokus penelitian ini

---

[33]Tim Penyususn, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (parepare:STAIN Parepare,2013), h.30-36.

[34]Mardalis, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal (Cet.VII;Jakarta:Bumi Aksara,2004) , h. 26.

[35]Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press 2010), h. 6.

[36]LexyJ.Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), h.9-10.

[37] H. Moh. Kasiram, *Metodologi Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h.197.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menitikberatkan pada pembahasan potret Rumah Terapung sebagai promosi rumah wisata syariah di Kecamatan Marioriawa di Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui potret Rumah Teraung sebagai destinas wisata syariah di Kabupaten Soppeng.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Kedua data tersebut didapatkan melalui sumber data tertentu yaitu:

1. Data primer adalah sumber data yang lansung memeberikan data kepada pengumpul data[38]. Data primer yaitu data yang dibuat peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Dalam penelitian ini data di kumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh budaya, wisatawan dan pemilik Rumah Terapung.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian baik dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi, jurnal dan artikel.[39] Teknik yang digunakan dalam memperoleh informasi yaitu menentukan jumlah narasumber yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan yang biasa disebut juga dengan teknik *purpose sampling.*

E. Teknik Penugumpulan Data dan instrument pengolahan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik *library research.* Teknik ini digunakan karena pada dasarnya setiap penelitian

[38]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,dan R&D (Bandung:Alfabeta,2017), h. 255.

[39] Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.106.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan.[40] Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti, peneliti membutuhkan buku-buku, karya ilmiah dan berbagai literatur yang terkait dengan judul dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Sedangkan teknik *field research* teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang memuat[41] apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan ini yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung dilokasi penelitian untuk mengamati masalah-masalah yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan peneliti yaitu mengenai potret Rumah Terapung sebagai Destinasi Wisata Syariah.

2. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara secara lisan dengan narasumber atau responden untuk mendapatkan informasi yang jelas dan konkrit terkait permasalahan yang diteliti. Tujuan wawancara pada pengumpulan data ialah untuk menggali informasi lebih dalam dan mencatat jawaban yang diberikan.[42] Peneliti pada saat melakukan wawancara dengan informan menggunakan alat bantu seperti: buku, pulpen, dan handphone. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrument yang berbentuk pertanyaan kepada informan.

---

[41] Sudawarman, Damim, *Menjadi Peneliti Kulitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h.164.

[42] S. Nasution, *Metode Research*, penelitian Ilmiah, (Cet.X;Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.133.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara ini yakni kepala Kelurahan Kaca yaitu H.Arifuddin dan tokoh masyarakat yang memiliki hubungan dan berpengaruh pada tradisi "*Potret Rumah Terapung Sebagai Destinasi Wisata Syariah Di Kabupaten Soppeng".*

3.Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa brosur yang tertulis mengandung keterangan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah peneliti.[43]Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubung-hubungkan dengan fenomena lain.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability.*[44]

1. Uji Credibility

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kulitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Uji Transferability

Penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau transferbilitas keteralihan berarti bahwa hasil penelitian

[43] Basrowi dan Suwandi,Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta:Rineka Cipta,2008), h. 93.

[44] Institut Agama Islam Negeri Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan koneks yang relatif sama.

3. Uji Depenbility

Penelitian kualitatif dikenal pengujian *dependabilitas* yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

4. Komfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Dependabilitas digunakan untuk menilai proses penilaian, mulai menggumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif *applicability* dan *neurability*.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Bodgan dan Taylor analisis adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotetis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada hipotetis itu. Sedangkan Lexy J. Moleong menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotetis kerja seperti yang disarankan oleh data.[45]

[45] Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.103.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Teknik analisis data peneliti menggunakan model penelitian kualitatif versi *Miles* dan *Huberman.* Menurut Husaini dan Purnomo dimana analisis data *Miles* dam *Huberman* terdiri dari tiga alur.[46] kegiatan yaitu:

1.*Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Setelah peneliti memasuki lapangan dan menemukan hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotetsis itu terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded.*Teori *gronded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ada di lapangan, selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

3.*Conclusion*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini didadasarkan

[46] Husaini, purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.85.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersikap sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak , karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitataif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Potensi Wisata Syariah Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng

Rumah Terapung adalah sebuah konsep hunian yang dibangun tidak di atas tanah melainkan rumah dibuat mengapung pada permukaan air. Konsep yang unik ini sebenarnya sudah diterapkanqq sejak lama di Indonesia, terutama pada daerah yang dekat dengan perairan seperti sungai dan pesisir pantai. Tujuannya adalah untuk menghndari isi rumah terkena air pada saat air meluap.

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sedangkan penegertian potensi wisata menurut Sukardi potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk menegmbangkan industry pariwisata di daerah tersebut. Sementara itu menurut Sujali menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Potensi wisata syariah Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng yang dimiliki oleh Rumah Terapung merupakan kawasan ekowisata dimana mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaannya, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha yang ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh, target khusus dalam program peningkatan potensi rumah terapung adalah jumlah pengunjung, pola wisata ramah lingkungan, pola wisata ramah budaya, membantu secara lansung perekonomian masyarakat lokal , penghasil produk yang berbahan dasar ikan yang akan mendukung potensi kawasan wisata dari sektor kuliner.

Potensi Rumah Terapung memiliki potensi wisata syariah dengan Potensi Rumah Terapung memiliki kemampuan dalam pengembangannya karena wisata

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rumah terapung memiliki potensi sendiri yakni keindahan alam beserta Rumah Terapung dan keindahan alam yang disugukan pada sore hari dan pagi hari bisa menikmati kuliner ikan yang akan dipasarkan di tepi dan pemukiman warga nelayan yang akan dilakukan mulai jam 6 pagi sampai jam 9 pagi selain mata pencaharian sebagai nelayan pada saat air surut atau musim kemarau maka mereka bercocok tanam sebagai bekas menangkap ikan.

Rumah terapung adalah rumah tradisonal suku bugis tepatnya berada di pemukiman warga nelayan ,Rumah terapung ditempatkan pada susunan bambu yang berbentuk rakit sehingga bisa terapung yang biasa disebut dengan Rumah terapung, rumah yang berbentuk seperti rumah panggung ini secara keseluruhan penghuninya semua para nelayan atau pencari ikan sebagai pekerjaan sehari-sehari yang ada dikampung tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hamka mengatakan bahwa:

> Potensi rumah terapung bisa dilihat dari keindahan alam yang bisa dinikmati oleh Para wisatawan dan kuliner yang dijajakan pada pagi hari seperti ikan asing dan ikan segar lansung dari tangkapan nelayan.[47]

Berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak H.Arifuddin selaku kepala kelurahan Kaca menyatakan bahwa :

> Potensi Rumah Terapung itu berupa tempat wisatanya yang indah yang bagus untuk dkembangkan beserta hadirnya Rumah Terapung yang unk darpada yang lain, kemudan dlihat dari segi kulinernya yang khas dan dlakukan hanya di pagi hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eda selaku pemilik Rumah Terapung

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suka mengatakan bahwa:

> Rumah terapung merupakan rumah bugis unik yang berada di karena ada yang berbentuk rumah terapung di atas susunan bambu yang berbentuk rakik selain itu ada juga rumah warga di tepi Danau.[48]

---

[47]Hamka (31 Tahun) Staf Lurah, Wawancara di Kantor Lurah Kaca, 20 Juni 2022.

[48] Suka (61 Tahun) Nelayan, Wawancara Rabu 20 Juni 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dude pemilik Rumah Terapung mengatakan bahwa:

> Rumah terapung adalah rumah masyarakat para Nelayan yang telah dihuni bertahun-tahun lamany karena rumah trapung ini berada diatas air atau danau sehingga bisa disebutkan sebagair rumah terapung .
> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku pemilik Rumah Terapung menyatakan bahwa : "Rumah Terapung adalah hunian yang dbangun tidak diatas tanah melainkan rumah dibuat mengapung pada permukaan air".

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, potensi Rumah Terapung memiliki penegmbangan wisata sendiri karena Rumah Terapung adalah salah satu rumah tiang yang unik yang berada di atas air dengan bambu yang mengapung dan berbentuk rakit .

a. Rumah Terapung Kabupaten Soppeng

Danau yang berada di Sulawesi Selatan yang berada di tiga Kabupaten yaitu Wajo, Sidenreng Rappang dan Soppeng, merupakan penghasil ikan tawar terbesar di dunia, hal itu sangat wajar karena danau yang berada di tengah lempengen benua Asia dan Ausrtalia. Dengan keraifan lokal hadirkan Rumah Terapung yang berada di tengah danau dan di tepi danau, rumah tersebut berbentuk seperti rumah panggung yang berdiri di tengah danau semuah Rumah Terapung ini adalah milik masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sehari-hari dengan mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup , Rumah Terapung ini menjadi salah satu tujuan wisata tersendiri untuk mencapai Rumah Terapung dibutuhkan perjalanan 15 menit dari pinggir dengan menggunakan perahu, selain itu pengunjung wisatawan jika bisa menikmati suasana kampung nelayan yang ada di beserta pasar kuliner khusus ikan yang dijual masyrakat nelayan Danau Tempe setiap harinya.

sebelum itu awal sejarahnya bernama Danau Cempe, yang artinya kacang polong, Karena warga sekitar akan menanam tanaman cempe pada saat airnya sedang surut, entah apa yang mendasari hingga akhirnya dinamankan apalagi sekarang mengalami pendangkalan akibat sidmentasi tanah dan lumpur yang terbawa dari arah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sungai dan anak sungai. Namun jika musim kemarau tiba kawasan akan terbagi menjadi beberapa danau yakni, Danau Sidenreng, dan Danau Tapareng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H.Arifuddin mengatakan Bahwa :

> Dulunya ini yang ada di Kab Soppeng ada satu Rumah Terapung ditengah Danau yang bertahan cukup lama, mengapa dikatakan karena dulunya Danau ini dinamakan danau cempa yang artinya kacang polong karena ketika airnya sedang surut warga sekitar akan menanam tanaman cempe karena ada juga yang bilang disekiatr tersedia banyak jenis tempe makan danau cempa diubah tidak jauh dari kata cempe menjadi Tempe sehingga dikatakanlah yang membentangi tiga kabupaten Wajo, Sidrap dan Soppeng.[49]

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Rumah Terapung adalah Danau terluas kedua yang berada di Sulawesi setelah Sulawesi tengah, dan ini dulunya dinamakan Danau Cempe sebelum namanya diubah oleh warga karena Danau ini diibaratkan sebagai Danau keberuntungan juga kepada warga setelah namanya menjadi agar pencarian warga selain nelayan bisa juga sebagai petani yang menanam kacang pulong atau cempe ketika air surut atau Danau ini terkena musim kemarau.

b. Ciri khas Rumah Terapung

Rumah Bugis pada umunya itu berada di daratan dengan tiang yang cukup tinggi dan penghuninya lebih mudah untuk beraktivitas, namun berbeda dengan Rumah Terapung yang ada di Danau Tempe yang menjadi ciri khasnya karena memilki tiang yang pendek namun diatas susunan bambu yang berbentuk rakit tetapi isi rumah terapung sama saja dengan rumah bugis pada umumnya memiliki tangga, dapur, matras dan perlengkapan pada umumnya tetapi masih membatasi perlatan yang berat atau besar didalam rumah dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya sendiri sehingga tidak terjadi dengan hal yang tidak diingkan, Rumah Terapung sangatlah tampil sederhana dan masing-masing warganya memiliki transportasi pribadi seperti

[49] H. Arifuddin (54 Tahun), Kepala Lurah, Wawancara di Kantor Lurah, 21 Juni 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perahu atau *katinting* yang digunakan para warga untuk mencari ikan, bersosialisasi dengan tetangga dan juga digunakan untuk menyebrang di daratan.

Rumah Terapung ini memiliki ciri khas yang sangat istimewa karena unik seingga menjadi salah satu tujuan objek wisata yang akan dikunjungi para wisatawan, selain itu Rumah Terapung juga menyuguhkan daya tarik seperti penghuninya.

Berdasarkan hasil Wawancara Ciri khas rumah terapung menurut Bapak Gassing menyatakan bahwa:

> Rumah terapung ini sangat unik dan berbeda dengan Rumah Bugis pada umumnya karena modelnya yang terapung diawah susunan bambu rakik dan juga rumah warganya dipenuhi ikan kering yang dikeringkan didepan matras rumahnya ketika terik matahari itu sebagai hasil perekonomian yang akan didapatkan [50].

Berdasarkan hasil wawancara menurut ibu Fatimah menyatakan bahwa:

> Ciri khas Rumah Terapung adalah selain rumah ini ada yang berada di tengah danau ada juga yang berada di tepi danau namun sama-sama memiliki tiang yang pendek karena sudah terapung dan rumah yang ditepi danau tidak terapungdan memiliki tiang yang cukup tinggi seperti rumah pada umumnya tetapi digenang air danau, rumah terapung dengna ciri khas rumah yang sederhana atau kecil dan tidak memiliki hiasan dinding yang cukup mewah hanya terlihat ikan kering yang berada didepanna rumahnya atau di atas genteng itu sebagai pertanda kalau ini adalah hasil ekonominya dan akan diperjual belikan lansung di rumah mereka ketika ada pengunjung yang menggunakan perahu yang telah disewa untuk membeli lansung hasil tangkapan mereka.[51]

Berdasarkan hasil penelitian diatas makan dapat disimpulkan bahwa:

Rumah terapung memiliki ciri khas yang sangat unik dari rumah Bugis biasanya tetapi masih memiliki persamaan yang memiliki tiang kayu namun rumah terapung dibawah disusunan rakit bambu tidak seperti rumah kayu yang berada diatas daratan .

c. Kelestarian Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng

Rumah terapung di adanya penigkatan curah hujan akibat kecendrungan peningkatan suhu udara sehinga mengakibatkan peningkatan banjir, kesuburan danau

---

[50] Gassing (39 Tahun) Staf Lurah, Wawancara di Kantor Lurah, 21 Juni 2022.

[51] Fatimah (28 Tahun) Staf Lurah, Wawancara di Kantor Lurah, 21 Juni 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akibat curah hujan yang tinggi yang dapat mengurangi kesuburan habitat ikan karena kualitas air yang menurun, karena sebagai perumahan dan pertanian membuat penyempitan lahan lahan di dan menjadi salah satu faktor peningkatan banjir serta akan meningkatnya pertumbuhan tanaman air dan gulma, solusi yang akan didapatkan agar tetap menjaga kelestraian adalah menambah kapasitas danau dan sungai serta pembangunan bendungan di beberapa wilayah.

Selain itu adapun sistem terapan kelestarian lainnya adalah masyarakat Nelayan yang bermukiman pada rumah mengapung yang memiliki kearifan lokal berupa hukum adat yang bersumber dari keyakinan dan berkembang yang telah telah diwariskan dari generasi ke genarasi yang dapat menciptakan keselarasan, keserasian, keseimbangan dan kelestarian antara manusia liangkungan permukiman dan lingkungan alam Jika terjadi pelanggaran yang dapat merusak keseimbangan hidup nelayan dan merusak kelestarian lingkungan maka akan dikenakan sangsi-sangsi oleh masyarakat setempat dengan istilah *idosa* dihukum dengan cara melakukan upacara *Maccerak Tappareng* secara perorangan hal ini sebagai bentuk permohonan maaf masyarakat nelayan atas kesalahan perlakukan terhadap lingkungan alam di kawasan Rumah Terapung Soppeng.

Berdasarkan hasil wawancara menurut Bapak Dude menyatakan bahwa:

> Kelestarian dilakukan dengan cara memberikan himbaun dan peringatan kepada warga pemukiman bahwa kebersihan harus tetap dijaga sehingga kelestarian lingkungan manusia dan lingkungan alam tetap terjaga demi lingkungan kita supaya tetap bersih dan dapat mempengaruhi daya tarik wisatawan untuk berkunjung sehingga meningkatkan perekonomian warga pemukiman jika pengunjun enak berkunjung jika kelestarian danau terjaga dan pengunjung dapat membeli kuliner atau ikan segar lansung dari tangkapan masyarakat.[52]

Berdasarkan hasil wawancara menurut bapak Beddu menyatakan bahwa:

> Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan memeng wajib kami lakukan demi ketentraman ingkungan manusia dan lingkungan alam untuk kesejateraan

[52] Dude (39 Tahun) Nelayan, Wawancara, Selasa 22 Juni 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lingkungan bersama dan menjauhi sangsi-sangsi yang akan dikenakan jika melanggarnya.[53]

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa :

Kelestarian dan kebersihan lingkungan kewajiban bagi seluruh warga pemukiman yang harus di turuti sesuai dengan kesepakatn bersama antara masyarakat dan pemerintaselain itu untukkeuntungan lainnya dapat meningkatkan perekonomian dengan kelstarian yang dijaga mampu menarik saya tarik wisatawan untuk berkunjung dan membeli kuliner ciri khas warga .

1. Peluang Pengembangan Wisata Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng

Peluang pengembangan wisata Rumah Terapung bisa dilihat dari segi keindahan alam yang alami dan asri, Rumah Terapung sebagai salah satu tujuan para wisatawan selain itu dari segi aspek budayanya yang dimilki dan dipegang teguh oleh masyarakat misalnya dalam melakukan tardisi maccera Tappareng yang dilakukan setiap tahunnya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. Adapun peluang penegmbangan seperti kuliner khas yang diperjual belikan setiap hari di tepi danau dengan menggunakan sandaran perahu nelayan masing-masing sehingga pengunjung atau wisatawan selain dapat menikmati pemandangan yang disuguhkan sore harin atau siang hari maka ada juga daya tarik kuliner masyarakatnya sehingga memiliki peluang dalam meningatkan pengunjung yang datang setiap harinya , untuk berwisata di wisata Rumah Terapung tidak perlu mmbayar tiket masuk ke area, kecuali wisatawan menyewa perahu yang akan dijadikan sebagai transportasi untuk berwisata keliling di kawasan Rumah Terapung.

Pengembangan kawasan objek wisata dilakukan karena hal ini akan berdampak pada perekonomian masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Kawasan objek wisata yang baik akan menarik para wisatawan untuk berkeunjung ke tempat tersebut baik dari dalam maupun luar, meskipun juga saat ini sudah dikunjungi oleh wisatawan

[53]Beddu (40 Tahun) Nelayan, Wawancara, Selasa 22 Juni 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

luar dan dari dalam negri maupun luar, meskipun juga saat ini sudah dikujunjungi oleh wisatawan dari luar dan dalam negeri namun strategi pengembangan harus tetap dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung agar obyek wisata dapat menjadi wisata yang baik dilihat dari fasilitas yang disediakan, sarana dan prasarana yang ada, pelayanan terhadap wisatawan, lingkungan yang baik dan ramah, dan hal yang lebih penting adalah wisatawan dapat mengetahui informasi baru seputar objek, wisata belum memiliki sarana dan prasarana yang baik, pengelolaan kawasan atau lingkungan belum mendapatkan pengembangan dan wisatwan yang berkunjung ke darah tersebut hanya dapat mengelilingi dan melihat aktifitas masyarakat . Mengetahui kondisi yang masih belum dikembangkan secara baik, maka strategi pengembangan yang harus dilakukan adalah mengelola objek wisata tersbut dengan memperhatikan apa yang perlu diberikan dan dibutuhkan oleh masyarakat dan wisatawan yang berkunjung kawasan berbasis 3 E (Education, Environment, dan Enterprenur). Dengan konsep ini akan membantu pemerintah daerah dalam peningkatan pengembangan objek wisata menuju pusat pariwisata mandiri.

b. Rumah Terapung sebagai wisata syariah

Rumah Terapung sebagai wisata syariah bisa dibandingkan dengan peningkatan yang akan dipantau setiap tahunnya jika ingin dibandingkan wisata syariah dan wisata konvensional, namun peningkatan pengunjung lebih tingi yang bersifat konvensional tetapi untuk dijadikan sebagai tempat wisata syariah akan lebih mudah apabila masyarakat bisa berpartisipasi juga untuk menyambut pengunjung yang ramah dan sopan dengan memberikan arahan yang bersifat syariah dan memenuhi segala fasilitas syariah seperti sarana dan prasarananya dengan ikut membantu pengunjung dengan briwsata yang nyaman dan aman tentunya dengan berwisata syariah.

Makanan dan minuman yang dijamin kehalalnnya untuk para wisatawan yang berumat muslim dan terdapat sarana dan fasilitas ibadah untuk memudahkan wisatawan untuk melakukan shalat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara menurut Bapak H. Arifuddin menyatakan bahwa:

> Sebagai tempat yang dijadikan wisata syariah mungkin untuk peningkatan jumlah pengunjung akan tetap sama dengan wisata konvensional karena untuk berwisata disana kita sendiri memiliki aturan yang sudah disepakati masyarakat setempat dan pemerintah setempat untuk disampaikan kepada pngunjung sebelum beriwisata yakni jika ada hal yang dilakukan yang tidak diinginkan.[54]

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

Wisata syariah Rumah Terapung akan diberikan fasilitas sarana dan parasarana yang memeng mengarah pada unsur syariah misalanya saja dipisahkan antara laki-laki dan perempuan dalam satu perahu dan adanya masjid yang sudah disediakan fasilitas ibadah yang lengkap.

c. Promosi Rumah Terapung

Promosi merupakan komunikasi dalam pemasaran pariwisata dalam suatu objek wisata atau destinsi wisata, promosi wajib dilakukan secara baik dan berkesinamabungan, promosi pariwisata yang diadakan adalah untuk memberitahukan, membujuk atau eningkatkan, konsumen atau wisatawan supaya wisatawan yang bersangkutan mempunyai keinginan untuk datang berkunjung ke daerah yang telah dipromosikan. Oleh karena itu promosi harus dilaukan melalui media komunikasi yang efektif. Sebab orang-orang yang menjadi sasaran promosi mempunyai selera dan keinginan yang berbeda-beda. Promosi akan lebih efektif melalui bauran promosi, yaitu kombinasi yang optimal dari pemilihan berbagai jenis kegiatan promosi yang paling efektif dalam meningkatkan jumlah peminat yang telah di promosikan globalisasi saat ini telah memunculkan banyak kesempatan baru pariwisata menjadi salah satu anak emasnya, banyak daerah di Indonesia yang masih setengah matang dalam mengelola asset wisatawanya terutama wisata Rumah Terapung ini tepatnya berada di Kabupaten Soppeng, dilihat dari wisata ini sangat memiliki potensi yang tinggi dan dapat dikembangkan melalui strategi promosi yang

[54] H. Arifuddin (54 Tahun) Kepala Lurah Kaca, Wawancara di Kantor Lurah, 20 Juni 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terdiri dari bermacam-macam komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan informasi dan menyakinkan atau membujuk calon wisatawanyang potensial untuk melakukan perjalanan wisata. Dalam menentukan promosi pengelola wisata Rumah Terapung menggunakan beberapa variabel-varibel promosi yang dianggap efektif untuk melakukan promosi yang dapat menjangkau sesuai tujuan dan sasaran yang telah di tetapkan lewat digital, bauran peemerintah secara lansung atau dengan brosur, periklanan, *salles promotion*, dan publisitas tentang dan yang paling terutama yaitu memperbaiki akses jalan dan fasilitas sehingga para wisatawan nyaman tentunya, dan tidak hanya berkunjung sekali saja bahkan bisa berkali dan mampu menarik wisatawan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hamka, menyatakan bahwa:

> Promosi bisa dilakukan dengan mudah asalkan kita konsisten dalam mempromosikan dan memiliki cara yang cukup bagus misalnya saja promosi melalui media, brosur yang dibagikan, atau mengendorse selebgram ternama Sulawesi selatan atau kita sebagai pemerintah bisa mensosialisasikan apa itu Rumah Terapung, memperkenalkan nilai wisatawa yang indah dan masyarakat setempat harus turut aktif dalam proses promosi ini sehingga mereka juga bisa menikmatinya sendiri dengan peningkatan perekonomian yang didapatkan jika promosi ini berhasil untuk meningkan daya tarik peningkatan pengunjung.[55]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Andi Puja , menyatakan bahwa:

> Kita sebagai pengunjug bisa melakukan dengan cara mudah yakni dengan menggunakan smarphone dan mengunggah foto-foto kami dimedia sosial seperti fb, instagram dan lainnya sehingga mereka tau bahwa ada tempat wisata yang indah namun beleum diketahui orang bnyak , sehingga dilakukan lah dengan cara promosi seperti ini yaitu mengunggah foto di tempat wisata.[56]

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

Promosi Rumah Terapung yang bertujuan untuk membangun wisatanya dengan cara menghubungkan dengan aktivitasi komunikasi serta publikasi seperti melalui media sosial dan tugas pemerintah dan masyarakat dalam ikut berpartisipasi.

---

[55] Hamka (31 Tahun) Staf Kantor Lurah Kaca, Wawancara di Kantor Lurah, 20 Juni 2022.

[56] Andi Puja (23 Tahun) Pengunjung, Wawancara di Masjid Terapung , 22 Juni 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Strategi pengembangan Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng

Strategi pengembangan suatu tujuan yang akan dicapai dengan target tertentu yakni dengan dengan meningkatkan jumlah wisatawan yang beriwsata disetiap tahunnya dan meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan seluruh penduduknya, strategi yang harus dilakukan dengan cara terus mempertahankan dan mejaga kelestarian lingkungan kawasan Rumah Trapung dan mempertahankan budaya asli yang unik sehingga wisata ini mampu bersaing dengan wisata luar kaena memiliki keunikan tersendiri yang belum tentu dimiliki oleh wisata lain pada umumnya.

Strategi Pengembangan harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Pengembangan pariwisata merupakan dampak dari adanya perubahan minat wisatawan terhadap daerah destinasi wisata, tumbuhnya trend dan motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata kembali kealam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari budaya dan keunikan lokal sehingga mendorong pengembangan wisata Rumah Terapung Pariwisata telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia, dalam perspektif pembangunan sumber daya manusia, pariwisata mempunya potensi untuk dijadikan instrument dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat baik itu secara material, spiritual, kultural maupun intelektual. Sejalan dengan meningkatnya jumlah wisatawan internasional di Indonesia, sehingga Indonesia dihadapkan pada persoalan untuk menata produk-produk wisata sehingga banyak diminati oleh para wisatawan. Untuk itu perlunya mengembangkan sektor pariwisata ditingkat daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gassing, menyatakan bahwa:

> Salah satu strategi yang baik kita lakukan adalah dengan mempertahankan budaya keaslian masyarakat misalnya itu melakukan tardisi dan lomba setiap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> tahunnya, ini sangat langkah untuk ditemukan dibeberapa tempat wisata danau lainnya, namun supaya tetap bertahan kita sebagai pemerintah dan masyarakatnya harus sama-sama memiliki minat untuk membangkitkan tempat wisata ini dan mencapai tujuan tertentu.[57]

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Strategi pengembangan adalah mencapai tujuan tertentu yang yang ingin dicapai untuk meningkatan darah yang memilki tempat wisata sekaligus eningkatkan perekonomian warga dan juga agar bia bersaing dengan wisata lainnya.

e. Ketersedian kuliner di Rumah Terapung Kabupaten Soppeng

Kuliner Rumah Terapung yang berupa kuliner ciri khasnya yang akan diperjual belikan di sekitar tempat wisata danau tersebut yakni berupa kuliner seperti ikan kering dan ikan segar yang lansung diambil para nelayan disekitar danau itu, penjualan kuliner seperti ini biasa dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 6:00 sampai dengan jam 9:00 siang dan akan dilanjutkan kembali pada sore hari, pasar kuliner selain banyak digemari oleh masyarakat luar tanpa harus ke pasar ini juga di dominasi oleh pembelian beberapa pengunjung wisatawan hanya saja pasar kuliner memiliki batasan waktu dan tidak dilakukan pada hari jum,at.

Rumah panggung yang berdiri megah di tengah danau. Semua rumah merupakan milik nelayan yang sampai saat ini menggantungkan hidupnya dari mencari ikan di danau tersebut. Luas danau yang mencapai 13.000 hektar tersebut memang menjadi tempat bergantung hidup berbagai kepala keluarga yang berprofesi sebagai pencari ikan atau nelayan, khususnya untuk ikan air tawar seperti mujair.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nani menyatakan bahwa :

> Ketersediaan kuliner yang dilakukan di tepi ini sangat menarik pertambahan beberap pengunjung karena selain berwisata mereka juga dapat menikmati kuliner lansung para nelayan yang disediakn berupa ikan asing dan ikang masih segar selain ikan adapun beberap pendudk setempat menjual bahan sehari-sehari seperti saja minuman,indomie dan perlengkapan dapur lainnya jadi pengunjung tidak perlu ragu atau cemas karena beberapa makanan sudah diperjual belikan disini.[58]

---

[57] Gassing (39 Tahun) Staf Kantor Lurah Kaca, Wawancara di Kantor Lurah, 22 Juni 2022.

[58] Nani (26Tahun) Masyarakat Setempat, Wawancara di Tepi Rabu 23 Juni 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarakan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

Kuliner ciri khas adalah ikan asing dan ikan segar yang lansung di perbelikan lansung para nelayan di tepi danau di atas perahu yang akan dilakasakan di pagi hari smpai siang dan akan di lanjutkan kembali pada sore hari ketika nelayan sudah pada turun untuk mencari ikan.

f. Daya Tarik Wisata Syariah Rumah Terapung Kabupaten Soppeng

Rumah terapung merupakan purba alami yang ada di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Soppeng yang memiliki daya tarik tersendiri seperti alam yang masih asri, kehadiran Rumah Terapung, kearifan lokal warga sekitar, dan kaya akan ikan tawar sekalius memiliki pesona keindahan alami yang dapat dinikmati pengunjung setiap harinya pada pada sore hari sebelum terebenam matahari ,yang akan mampu untuk menarik berbagai wisatawan yang akan berkunjung karena juga memiliki objek wisata dan pemandangan alam yang terhampar luas yang memukau yang menjadi daya tarik tersendiri.

Potensi yang dimiliki Rumah terapung apabila dikelola dengan baik akan mampu bersaing dengan destinasi wisata lain yang sudah menjadi unggulan di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu dibutuhkan peran masyarakat dan pemerintah dalam poteni pengelolaan potensi pariwisata. Pada umumnya terjadi kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung pariwisata hal ini akan menjadikan menurunnya daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Arifuddin menyatakan bahwa:

> Rumah terapung ini memiliki daya tarik yang tidak ada dimiliki dengan rumah terapung lainnya seperti saja dengan hadirnya Rumah Apung yang berada di tengah-tengah danau, serta keindahan alam yang disuguhkan tentunya selain kita sebagai masyarakat juga harus ikut membantu dalam mendukung dengan cara menajaga kelestarian alamnya.[59]

[59] H. Arifuddin (54 Tahun) Kepala Lurah Kaca, Wawancara di Kantor Lurah, 20 Juni 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sainuddin menyatakan bahwa:

> Daya tariknya adalah seperti adanya Rumah Apung dan juga adanya kuliner sehingga mampu menarik wisatawan selain itu ciri khas lainnya adalah kita sebagai masyarakat itu akan melaksanakan event atau acara yang akan dilakukan setiap tahunnya yaitu lomba balap perahu ini menjadi sala satu daya tarik terbesar pengunjung dan sangat ramai untuk dikunjuni namun hanya dilakukan sekali dalam setahun.[60]

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahawa :

Daya tarik wisata adalah adanya kehadiran Rumah Terapung ditengah yang berbeda dengan danau lainnya yg mampu menjadikan daya tarik wisatawan dan kuliner yang tersedia serta keindahan alam yang akan memanjakan mata para wisatawan untuk kembali lagi berwisata.

g. Gambaran pengunjung yang sedang berwisata di Rumah Terapung

Pengunjung yang sedang berwisata yaitu berorientasi terhadap pasar (*market oriented*), dan yang dimaksud dengan pasar dalam hal ini adalah pelanggan destinasi pariwisata. Gambaran dalam berkunjung pasti ada yang memilki beberapa kendala dalam berwisata, tetapi untuk melancarkan perjalanan ketika berwisata di danau harus mengikuti aturan yang akan diberikan misalnya saja ketika sedang menaiki perahu sebagai alat transportasi untuk meneglilingi, tentu saja memiliki batasan muatan yang akan menaiki perahu tersebut misalkan hanya lima orang saja tidak boleh lebih dalam menaikinya. Pemukiman terapung yang ada di Soppeng merupakan destinasi utama yang banyak dikunjungi oleh wisatawan asing dan lokal, khususnya untuk wisatawan lokal menurut dari Dinas Pariwisata Kabupaten Wajo terjadi lonjakan yang cukup signifikan tiap tahunnya masih terjaga, terbukti dengan terdapatnya berbagai Rumah Terapung yang berada di tengah-tengah danau.

Rumah tersebut berbentuk seperti rumah panggung yang berdiri megah di tengah danau. Semua rumah merupakan milik nelayan yang sampai saat ini menggantungkan

[60] Sainuddin (42Tahun) Nealayan, Wawancara, Rabu 23 Juni 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hidupnya dari mencari ikan di danau tersebut. Luas danau yang mencapai 13.000 hektar tersebut memang menjadi tempat bergantung hidup berbagai kepala keluarga yang berprofesi sebagai pencari ikan atau nelayan, khususnya untuk ikan air tawar seperti mujair.

Rumah Terapung warga saat ini menjadi tujuan wisata tersendiri, masyarakat pun dengan ramah menyambut para tamu yang ingin merasakan berada di Rumah Terapung yang usianya mencapai puluhan tahun tersebut. Untuk mencapai Rumah Terapung dibutuhkan perjalanan selama 30 menit dari pinggir dengan menggunakan perahu motor atau *katinting* dalam bahasa Bugis.

Dari rumah terapung, pengunjung dapat menikmati suasana kampung nelayan yang ada serta melihat burung-burung belibis yang lalu lalang.

Nelayan juga meminjamkan berbagai alat pancing jika pengunjung ingin memancing di sekitar, bahkan jika beruntung pengunjung bisa ikut bersama kapal nelayan dan ikut mencari ikan di sekitar danau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nunu menyatakan bahwa:

> Sebagai masyarakat setempat disini yang melihat lansung gambaran pengunjung yang berwisata memeng ada beberapa yang tidak mengikuti aturan dalam hal transportasi perhau yang disediakan mislanya rombongan yang harus naik bersamaan di perahu dan tidak mau trpisahkan ini bisa saja mebhayakan karena melanggar muatan selain merugikan untuk mereka sendiri dapat juga merugikan bagi para pemilik perahu yang telah memberikan tumpangan untuk menyewa, jadi demi keselamatan bersama harus sama-sama tertib dalam aturan yang telah diberikan.[61]

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Gambaran dalam berwisata di Rumah Terapung harus mengikuti aturan yang telah diberikan oleh pihak yang bertanggung jawab disana seperti saja dalam hal transportasi perahu jika dianjurkan dengan sekian muatan berarti sebagai wisatawan yang taat aturan

[61] Nunu (30 Tahun) Masyarakat Setempat, Wawancara, Rabu 23 Juni 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

harus mengikuti demi kesalamatan dan kenyamanan bersama yang akan didapatkan sehingga tidak merugikan satu sama lain.

B. Pembahasan

1. Potensi pengembangan Rumah Terapung sebagai wisata syariah

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sedangkan penegertian potensi wisata menurut Sukardi potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk menegmbangkan industry pariwisata di daerah tersebut. Sementara itu menurut Sujali menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Potensi wisata syariah Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng yang dimiliki oleh Rumah Terapung merupakan kawasan ekowisata dimana mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaannya, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha yang ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh, target khusus dalam program peningkatan potensi rumah terapung adalah jumlah pengunjung, pola wisata ramah lingkungan, pola wisata ramah budaya, membantu secara lansung perekonomian masyarakat lokal , penghasil produk yang berbahan dasar ikan yang akan mendukung potensi kawasan wisata dari sektor kuliner.

Dimaksud dengan Potensi Rumah Terapung memiliki potensi wisata syariah dengan Potensi Rumah Terapung memiliki kemampuan dalam pengembangannya karena wisata Rumah terapung memiliki potensi sendiri yakni keindahan alam beserta Rumah Terapung dan keindahan alam yang disugukan pada sore hari dan pagi hari bisa menikmati kuliner ikan yang akan dipasarkan di tepi dan pemukiman warga nelayan yang akan dilakukan mulai jam 6 pagi sampai jam 9 pagi selain mata

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pencaharian sebagai nelayan pada saat air surut atau musim kemarau maka mereka bercocok tanam sebagai bekas menangkap ikan.

2. Peluang Pengembangan Wisata Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng

Peluang pengembangan wisata Rumah Terapung bisa dilihat dari segi keindahan alam yang alami dan asri, Rumah Terapung sebagai salah satu tujuan para wisatawan selain itu dari segi aspek budayanya yang dimilki dan dipegang teguh oleh masyarakat misalnya dalam melakukan tardisi maccera Tappareng yang dilakukan setiap tahunnya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. Adapun peluang penegmbangan seperti kuliner khas yang diperjual belikan setiap hari di tepi danau dengan menggunakan sandaran perahu nelayan masing-masing sehingga pengunjung atau wisatawan selain dapat menikmati pemandangan yang disuguhkan sore harin atau siang hari maka ada juga daya tarik kuliner masyarakatnya sehingga memiliki peluang dalam meningatkan pengunjung yang datang setiap harinya , untuk berwisata di wisata Rumah Terapung tidak perlu mmbayar tiket masuk ke area, kecuali wisatawan menyewa perahu yang akan dijadikan sebagai transportasi untuk berwisata keliling di kawasan Rumah Terapung. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

a. Rumah Terapung sebagai wisata syariah

Rumah Terapung sebagai wisata syariah bisa dibandingkan dengan peningkatan yang akan dipantau setiap tahunnya jika ingin dibandingkan wisata syariah dan wisata konvensional, namun peningkatan pengunjung lebih tingi yang bersifat konvensional tetapi untuk dijadikan sebagai tempat wisata syariah akan lebih mudah apabila masyarakat bisa berpartisipasi juga untuk menyambut pengunjung yang ramah dan sopan dengan memberikan arahan yang bersifat syariah dan memenuhi segala fasilitas syariah seperti sarana dan prasarananya dengan ikut membantu pengunjung dengan briwsata yang nyaman dan aman tentunya dengan berwisata syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Promosi Rumah Terapung

Promosi merupakan komunikasi dalam pemasaran pariwisata dalam suatu objek wisata atau destinsi wisata, promosi wajib dilakukan secara baik dan berkesinamabungan, promosi pariwisata yang diadakan adalah untuk memberitahukan, membujuk atau eningkatkan, konsumen atau wisatawan supaya wisatawan yang bersangkutan mempunyai keinginan untuk datang berkunjung ke daerah yang telah dipromosikan. Oleh karena itu promosi harus dilaukan melalui media komunikasi yang efektif. Sebab orang-orang yang menjadi sasaran promosi mempunyai selera dan keinginan yang berbeda-beda. Promosi akan lebih efektif melalui bauran promosi, yaitu kombinasi yang optimal dari pemilihan berbagai jenis kegiatan promosi yang paling efektif dalam meningkatkan jumlah peminat yang telah di promosikan globalisasi saat ini telah memunculkan banyak kesempatan baru pariwisata menjadi salah satu anak emasnya, banyak daerah di Indonesia yang masih setengah matang dalam mengelola asset wisatawanya terutama wisata Rumah Terapung ini tepatnya berada di Kabupaten Soppeng, dilihat dari wisata ini sangat memiliki potensi yang tinggi dan dapat dikembangkan melalui strategi promosi yang terdiri dari bermacam-macam komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan informasi dan menyakinkan atau membujuk calon wisatawanyang potensial untuk melakukan perjalanan wisata

e. Strategi pengembangan Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng

Strategi pengembangan suatu tujuan yang akan dicapai dengan target tertentu yakni dengan dengan meningkatkan jumlah wisatawan yang beriwsata disetiap tahunnya dan meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan seluruh penduduknya, strategi yang harus dilakukan dengan cara terus mempertahankan dan mejaga kelestarian lingkungan kawasan Rumah Trapung dan mempertahankan budaya asli yang unik sehingga wisata ini mampu bersaing dengan wisata luar kaena memiliki keunikan tersendiri yang belum tentu dimiliki oleh wisata lain pada umumnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Potensi wisata syariah Rumah Terapung memiliki potensi berupa: ciri khas Rumah Terapungnya serta dengan kelestarian alam yang tetap terjaga, dengan keindahan alam yang alami serta kuliner makanan dan minuman halal bagi wisatawan yang akan berkunjung. Rumah Terapung yang menjadi ciri khasnya karena memilki tiang yang pendek diatas susunan bambu yang berbentuk rakit. Potensi Rumah Terapung adalah jumlah pengunjung, pola wisata ramah lingkungan, pola wisata ramah budaya, membantu secara lansung perekonomian masyarakat lokal , penghasil produk yang berbahan dasar ikan yang akan mendukung potensi kawasan wisata dari sektor kuliner dan dapat meningkatkan perekonomian dengan kelestarian yang dijaga dan mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung .
2. Peluang pengembangan Rumah Terapung dalam wisata syariah adalah Rumah Terapung sebagai wisata syariah dalam peningkatan pengunjung dalam sektor kuliner halal. Peluang pengembangan desain rumah panggun Rumah Terapung dan dermaga yang kental dengan unsur alam yang alami dan indah, strategi pengembangan suatu tujuan yang akan dicapai dengan target tertentu yakni dengan dengan meningkatkan jumlah wisatawan yang beriwisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan seluruh penduduknya, dengan cara promosi seperti brosur atau dengan menggunakan media dan menggunakan stategi pengembangan dengan mempertahankan dan menjaga kelestarian lingkungan dan mempertahankan budaya asli yang unik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti simpulkan:

1. Untuk Dinas Pariwisata dapat mengembang wisata Rumah Terapung dengan staretegi pengembangan serta promosi yang tepat akan dilakukan untuk pengembangannya.
2. Untuk peneliti kedepannya diharapkan lebih memperbanyak membaca referensi buku mengenai pariwisata syariah, karena penelitian ini merupakan hal yang sangat penting untuk menambah pengetahuan untuk para mahasiswa pariwisata yang akan datang.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim.

Al-Hasyimi, Marhum Sayyid Ahma , "*Mukhtarul Alhadits Wa al-Hukmu al-Muhammadiyah"*, Surabaya: Daar an-Nasyr al-Misriyyah.

Ali, Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Damanuri, Aji. Metodologi Penelitian Muamalah, Ponorogo: STAIN Po Press 2010.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Fathudin, Didin dan Anang Firmansyah, "*Pemasaran Jasa: Strategi, Mengukur Kepuasaan dan Loyalitas Pelanggan"* Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Herlambang, *Basic Marketing (Dasar-dasar pemasaran) Cara Mudah Memahami Ilmu Pemasaran*, (Gosyen Publishing, 2014).

Herlambang, Susatyo, Basic Marketing (Dasar-dasar Pemasaran) Cara Mudah Memahami Ilmu Pemasaran, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014.

Institut Agama Islam Negeri Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Ibn Katsir , *Tafsir Ibn Katsir Jilid 3,* terj. M. Abdul Goffar, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016.

J. Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Kasiram, H. Moh, *Metodologi Kualitatif-Kuantitatif,* Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Mardalis, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal, Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Moeleng, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Mustamin, Kamaruddin "Makna Simbolis dalam Tradisi Maccera Tappareng di Kabupaten Wajo".*jurnal Rihlah,* Vol. 16 No.1, 2016, Diterbitkan oleh IAIN Sultan Amai Gorontolo.

Nurhalimah, Sitti ,Media Sosial dan Masyarakat Pesisir:Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Purnomo, Husain, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Renstra Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepermudaan Dan Olahraga Kabupaten pelalawan Tahun 2016-2021.

S. Nasution, *Metode Research,* penelitian Ilmiah, Cet.X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif,dan R&D, Bandung:Alfabeta,2017.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuatitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet 15, Bandung: Alfabeta 2012.

Suwandi dan Suwandi Basrowi,Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta:Rineka Cipta, 2008.

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi, Parepare: STAIN Parepare, 2013.

Yoeti, Drs. H.Oka A, "Pemasaran Pariwisata" Jakarta: Angkasa, 1978.

SKRIPSI DAN JURNAL

Beddu, Syarif "*Arsitektur Rumah Berpanggung Terapung yang " Sustainable" di lahan berair",* Skripsi Sarjana: Jurusan Teknik Prodi Arsitektur: Universitas Hasanuddin 2017.

Daryanto, Bambang, 'Rumah Lanting: Terapung Diatas Air Tinjauan Aspek Tipologi Bangunan', *Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik,* 5,2, 2004.

Itamar, Hugo, A.Samsu am, dan Rahmatullah, 'Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja'. *Jurnal Ilmu Pemerintahan,* 7.2, 2014.

Ri'aeni, Ida, 'Penggunaan New Media dalam Promosi Pariwisata Daerah Situs Cagar Budaya di Indonesia', Jurnal Komunikasi 9.2, 2015.

Rusdianto, "*Kinerja Struktur Bawah Rumah Apung di ",* Skripsi Sarjana: Jurusan Teknik Prodi Arsitektur: Universitas Hasanuddin 2021.

Sainuddin, "Deteriorasi Kayu pada Bangunan Rumah Terapung dan Rumah Panggung Tradisional Suku Bugis di Kabupaten wajo", (Skripsi Sarjana: Alumni Pascasarjana: Universitas Hasanuddin 2017).

Wisnu, Wijaya Stevanus, 'Media Sosial bagi Desa Wisata : Sebuah Kajian Konseptual' Media Teknika Jurnal Teknologi, 11.1, 2016.

Yudon, Ananto , Fleksibilitas Hunian Berpanggung di Kabupaten Soppeng Skripsi Sarjana: Jurusan Teknik Prodi Arsitektur: Universitas Hasanuddin 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

INTERNET

Pew Research Centre, "The future of Word Religious :Population Grow Projection" http://www.pewforum.org/2015/04/02/religious-projections,2010-2050/ (Diakses 1 November 2018).

Abdul Rasyid, Business Law Departemen Binus, http://Business-Law.ac.id (diakses tanggal 8 Oktober 2015).

Naidah, dkk, *Wajo Dalam Perspektif Arsitektur*, Ini Pasti, 2016. https://inipasti.com (diakses tanggal 22 Agustus 2016).

Tsany, Alim Haidar,dkk, "Analisis potensi pariwisata syariah dengan mengoptimalkan industry kreatif di Jawa Tengah dan Yogyakarta".Artikel, Dikutip dari http://eprints .undip.ac.id/45828/1/Artikel.pdf.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NURHALIMAH

NIM : 18.93202.021

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : PARIWISATA SYARIAH

JUDUL :POTRET RUMAH TERAPUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA SYARIAH DI KABUPATEN SOPPENG

INSTRUMENT PENELITIAN

A. Interview Terbuka

1. Subyek Penelitian

1. Bagaimana potensi wisata syariah Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng?

a. Bagaimana sejarah Rumah Terapung ?

b. Bagaimana promosi yang dilakukan oleh pemerintah ?

c. Bagaimana strategi pengembangan Rumah Terapung ?

d. Bagaimana cara untuk tetap menjaga kelestariannya?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. **Bagaimana peluang pengembangan wisata syariah Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng?**
   a. Bagaimana jika Rumah Terapung dijadikan sebagai tempat wisata syariah?
   b. Bagaimana cara untuk mempromosikan wisatanya?
   c. Bagaimana stratei pengembangan yang dilakukan pemerintah Desa?
   d. Apa saja yang menjadi ketersediaan kuliner di ?
   e. Apa yang menjadi daya tarik wisata ?
   f. Bagaimana gambaran pengunjung dalam berwisata?

Parepare, 27 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Firman, M.Pd.	Dr. Damirah. S.E., M.M.
NIP. 196502 2000003 1 002	NIP.19760604 200604 2 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSKRIP WAWANCARA

1. **Bagaimana potensi wisata syariah Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng?**

   a. Bagaimana potensi Rumah Terapung ?

   Jawaban : Potensi rumah terapung memiliki kemampuan dalam pengembangannya karena wisata Rumah terapung memiliki potensi sendiri yakni keindahan alam beserta Rumah terapung dan keindahan alam yang disugukan pada sore hari dan pagi hari bisa menikmati kuliner ikan yang akan dipasarkan di tepi dan pemukiman warga nelayan yang akan dilakukan mulai jam 6 pagi sampai jam 9 pagi selain mata pencaharian sebagai nelayan pada saat air surut atau musim kemarau maka mereka bercocok tanam sebagai bekas menangkap ikan.

   b. Bagaimana sejarah Rumah Terapung ?

   Jawaban : Dulunya ini yang ada di Kabupaten Soppeng ada satu Rumah Terapung ditengah Danau yang bertahan cukup lama ,mengapa dikatakan karena dulunya Danau ini dinamakan danau cempa yang artinya kacang polong karena ketika airnya sedang surut warga sekitar akan menanam tanaman cempe karena ada juga yang bilang disekiatr tersedia banyak jenis tempe makan danau cempa diubah tidak jauh dari kata cempe menjadi Tempe sehingga dikatakanlah yang membentangi tiga kabupaten Wajo, Sidrap dan Soppeng.

   c. Apa ciri khas Rumah Terapung ?

   Jawaban :

   1. Rumah terapung ini sangat unik dan berbeda dengan Rumah Bugis pada umumnya karena modelnya yang terapung diawah susunan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bambu rakik dan juga rumah warganya dipenuhi ikan kering yang dikeringkan didepan matras rumahnya ketika terik matahari itu sebagai hasil perekonomian yang akan didapatkan.

2. Ciri khas Rumah Terapung adalah selain rumah ini ada yang berada di tengah danau ada juga yang berada di tepi danau namun sama-sama memiliki tiang yang pendek karena sudah terapung dan rumah yang ditepi danau tidak terapungdan memiliki tiang yang cukup tinggi seperti rumah pada umumnya tetapi digenang air danau, rumah terapung dengna ciri khas rumah yang sederhana atau kecil dan tidak memiliki hiasan dinding yang cukup mewah hanya terlihat ikan kering yang berada didepanna rumahnya atau di atas genteng itu sebagai pertanda kalau ini adalah hasil ekonominya dan akan diperjual belikan lansung di rumah mereka ketika ada pengunjung yang menggunakan perahu yang telah disewa untuk membeli lansung hasil tangkapan mereka.

d. Apa yang menjadi ciri khas wisata ?

Jawaban : Keunikan memiliki keindahan alam yang alami dan kelestarian linkungannya serta adanya pemasaran perekonomian yang dilakukan warga pada pagi hari di tepi danau dengan mengunakan perahu masing-masing sebagai tempat penjualan.

a. Bagaimana cara untuk menjaga kelestarian ?

Jawaban : 1. Kelestarian dilakukan dengan cara memberikan himbaun dan peringatan kepada warga pemukiman bahwa kebersihan harus tetap dijaga sehingga kelestarian lingkungan manusia dan lingkungan alam tetap terjaga demi lingkungan kita supaya tetap bersih dan dapat mempengaruhi daya tarik wisatawan untuk berkunjung sehingga meningkatkan perekonomian warga pemukiman jika pengunjun enak berkunjung jika kelestarian danau terjaga dan pengunjung dapat membeli kuliner atau ikan segar lansung dari tangkapan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan memeng wajib kami lakukan demi ketentraman ingkungan manusia dan lingkungan alam untuk kesejateraan lingkungan bersama dan menjauhi sangsi-sangsi yang akan dikenakan jika melanggarnya.

3. **Bagaimana peluang pengembangan wisata syariah Rumah Terapung di Kabupaten Soppeng ?**

   a. Bagaimana peluang pengembangan wisatanya ?

      Jawaban : Peluang pengembangan wisata Rumah Terapung bisa dilihat dari segi keindahan alam yang alami dan asri, Rumah Terapung sebagai salah satu tujuan para wisatawan selain itu dari segi aspek budayanya yang dimilki dan dipegang teguh oleh masyarakat misalnya dalam melakukan tardisi maccera Tappareng yang dilakukan setiap tahunnya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt.

   b. Bagaimana jika Rumah Terapung dijadikan tempat wisata syariah ?

      Jawaban : Sebagai tempat yang dijadikan wisata syariah mungkin untuk peningkatan jumlah pengunjung akan tetap sama dengan wisata konvensional karena untuk berwisata disana kita sendiri memiliki aturan yang sudah disepakati masyarakat setempat dan pemerintah setempat untuk disampaikan kepada pngunjung sebelum beriwisata yakni jika ada hal yang dilakukan yang tidak diingkan .

   c. Bagaimana promosi Rumah Terapung ?

      Jawaban :

      1. Promosi bisa dilakukan dengan mudah asalkan kita konsisten dalam mempromosikan dan memiliki cara yang cukup bagus misalnya saja promosi melalui media, brosur yang dibagikan, atau mengendorse selebgram ternama Sulawesi selatan atau kita sebagai pemerintah bisa mensosialisasikan apa itu Rumah Terapung, memperkenalkan nilai wisatawa yang indah dan masyarakat setempat harus turut aktif dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

proses promosi ini sehingga mereka juga bisa menikmatinya sendiri dengan peningkatan perekonomian yang didapatkan.

2. Kita sebagai pengunjug bisa melakukan dengan cara mudah yakni dengan menggunakan smarphone dan mengunggah foto-foto kami dimedia sosial seperti fb, instagram dan lainnya sehingga mereka tau bahwa ada tempat wisata yang indah namun beleum diketahui orang bnyak , sehingga dilakukan lah dengan cara promosi seperti ini yaitu mengunggah foto di tempat wisata.

d. Bagaimana strategi pengembangan RumahTerapung ?

Jawaban : Salah satu strategi yang baik kita lakukan adalah dengan mempertahankan budaya keaslian masyarakat misalnya itu melakukan tardisi dan lomba setiap tahunnya, ini sangat langkah untuk ditemukan dibeberapa tempat wisata danau lainnya, namun supaya tetap bertahan kita sebagai pemerintah dan masyarakatnya harus sama-sama memiliki minat untuk membangkitkan tempat wisata ini dan mencapai tujuan tertentu.

e. Apa saja yang menjadi ketersediaan kuliner di wisata Rumah Terapung ?

Jawaban : Ketersediaan kuliner yang dilakukan di tepi inisangat menarik pertambahan beberap pengunjung karena selain berwisata mereka juga dapat menikmati kuliner lansung para nelayan yang disediakn berupa ikan asing dan ikang masih segar selain ikan adapun beberap pendudk setempat menjual bahan sehari-sehari seperti saja minuman,indomie dan perlengkapan dapur lainnya jadi pengunjung tidak perlu ragu atau cemas karena beberapa makanan sudah diperjual belikan disini.

f. Apa yang menajadi daya tarik wisatawa ?

Jawaban :1. Ini memiliki daya tarik yang tidak ada dimiliki oleh danau lainnya seperti saja dengan hadirnya Rumah Apung yang berada di tengah-tengah danau, serta keindahan alam yang disuguhkan tentunya selain kita sebagai masyarakat juga harus ikut membantu dalam mendukung dengan cara menajaga kelestarian alamnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Daya tariknya adalah seperti adanya Rumah Apung dan juga adanya kuliner sehingga mampu menarik wisatawan selain itu ciri khas lainnya adalah kita sebagai masyarakat itu akan melaksanakan event atau acara yang akan dilakukan setiap tahunnya yaitu lomba balap perahu ini menjadi sala satu daya tarik terbesar pengunjung dan sangat ramai untuk dikunjuni namun hanya dilakukan sekali dalam setahun.

g. Bagaimana gambaran pengunjung yang sedang berwisata ?

Jawaban : Sebagai masyarakat setempat disini yang melihat lansung gambaran pengunjung yang berwisata memeng ada beberapa yang tidak mengikuti aturan dalam hal transportasi perhau yang disediakan mislanya rombongan yang harus naik bersamaan di perahu dan tidak mau trpisahkan ini bisa saja mebhayakan karena melanggar muatan selain merugikan untuk mereka sendiri dapat juga merugikan bagi para pemilik perahu yang telah memberikan tumpangan untuk menyewa, jadi demi keselamatan bersama harus sama-sama tertib dalam aturan yang telah diberikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sukamin

Jenis Kelamin : Laki -laki

Umur : 61 th

Pekerjaan : Nelayan

Tingkat Pendidikan : SD

Alamat : Sumpang ape

Menerangkan bahwa

Nama : Nurhalimah

Nim : 18.93202.021

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Rumah Wisata Syariah Di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Soppeng, Selasa 21 Juni 2022

Yang Bersangkutan

(Sukamin)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Samuddin

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 92 th

Pekerjaan : ~~Pamtarobat~~ Nelayan

Tingkat Pendidikan : SD

Alamat : Tanuma baa

Menerangkan bahwa

Nama : Nurhalimah

Nim : 18.93202.021

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Rumah Wisata Syariah Di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Soppeng, Kamis 23 Juni 2022

Yang Bersangkutan

(Samuddin)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nunu

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 30 th

Pekerjaan : URT

Tingkat Pendidikan : SMK

Alamat : Talumpa baco

Menerangkan bahwa

Nama : Nurhalimah

Nim : 18.93202.021

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Rumah Wisata Syariah Di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Soppeng, Kamis 23 Juni 2022

Yang Bersangkutan

(Nunu)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hamq

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 50 th

Pekerjaan : Nelayan

Tingkat Pendidikan : SMP

Alamat : Tarumo baco

Menerangkan bahwa

Nama : Nurhalimah

Nim : 18.93202.021

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Rumah Wisata Syariah Di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Soppeng, Rabu 22 Juni 2022

Yang Bersangkutan

(...Hamq.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eda

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 32 th

Pekerjaan : URT

Tingkat Pendidikan : SD

Alamat : kaca

Menerangkan bahwa

Nama : Nurhalimah

Nim : 18.93202.021

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Rumah Wisata Syariah Di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Soppeng, Selasa 21 Juni 2022

Yang Bersangkutan

(.....Eda.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hamka

Jenis Kelamin : Laki - laki

Umur : 31 th

Pekerjaan : Staf Lurah

Tingkat Pendidikan : SMA

Alamat : Bau-bau

Menerangkan bahwa

Nama : Nurhalimah

Nim : 18.93202.021

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Rumah Wisata Syariah Di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Soppeng, Senin 20 Juni 2022

Yang Bersangkutan

(.....Hamka.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fatimah

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 20 th

Pekerjaan : ~~[illegible]~~ Siwe Lurah

Tingkat Pendidikan : SMA

Alamat : Taruna Loaa

Menerangkan bahwa

Nama : Nurhalimah

Nim : 18.93202.021

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Rumah Wisata Syariah Di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Soppeng, Senin 20 Juni 2022

Yang Bersangkutan

(.....Fatimah.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Gassang

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 39 th

Pekerjaan : Ibu rumah

Tingkat Pendidikan : SMA

Alamat : Bau-bau

Menerangkan bahwa

Nama : Nurhalimah

Nim : 18.93202.021

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Rumah Wisata Syariah Di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Soppeng, Selasa 21 Juni 2022

Yang Bersangkutan

(..Gassang.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nani

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 26 th

Pekerjaan : URT

Tingkat Pendidikan : SMP

Alamat : Tanrana kaca

Menerangkan bahwa

Nama : Nurhalimah

Nim : 18.93202.021

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Rumah Wisata Syariah Di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Soppeng, Rabu 22 Juni 2022

Yang Bersangkutan

(.....Nani.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andi Pallo

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 23 th

Pekerjaan : Staf Desa

Tingkat Pendidikan : SMA

Alamat : Baru-baru

Menerangkan bahwa

Nama : Nurhalimah

Nim : 18.93202.021

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Rumah Wisata Syariah Di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Soppeng, Rabu 22 Juni 2022

Yang Bersangkutan

(...Andi Pallo.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Dude
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 39 th
Pekerjaan	: Nelayan
Tingkat Pendidikan	: SMP
Alamat	: Taiwno toca

Menerangkan bahwa

Nama	: Nurhalimah
Nim	: 18.93202.021
Pekerjaan	: Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Rumah Wisata Syariah Di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Soppeng, Kamis 23 Juni 2022

Yang Bersangkutan

(.....Dude.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Beddu

Jenis Kelamin : Lati -lolai

Umur : 40 th

Pekerjaan : Nelayan

Tingkat Pendidikan : SD

Alamat : Tanuma toca

Menerangkan bahwa

Nama : Nurhalimah

Nim : 18.93202.021

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Rumah Wisata Syariah Di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Soppeng, Selasa . 21 Juni 2022

Yang Bersangkutan

(...Beddu.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS IAIN PAREPARE

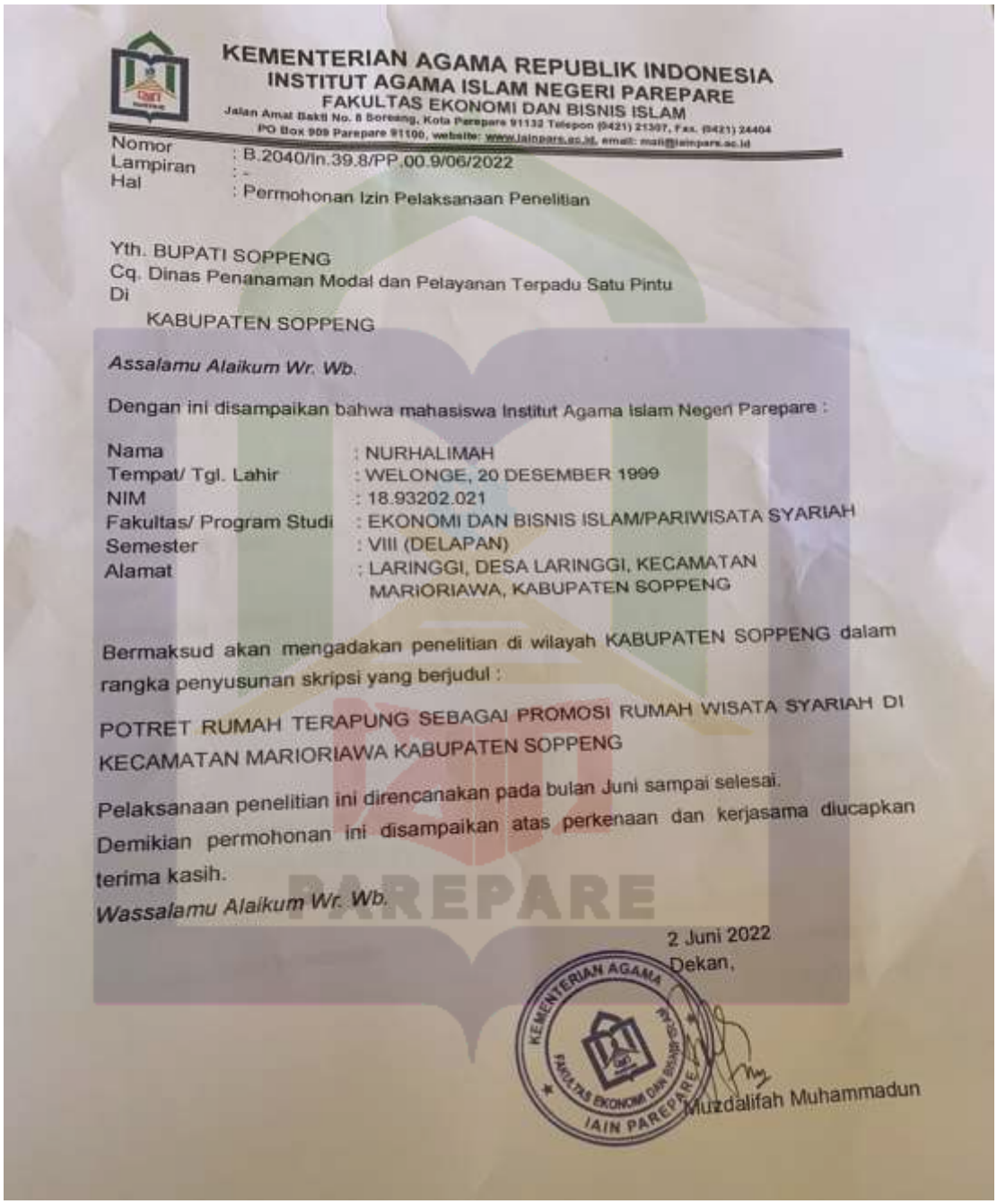

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amat Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2040/In.39.8/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SOPPENG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN SOPPENG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURHALIMAH
Tempat/ Tgl. Lahir	: WELONGE, 20 DESEMBER 1999
NIM	: 18.93202.021
Fakultas/ Program Studi	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH
Semester	: VIII (DELAPAN)
Alamat	: LARINGGI, DESA LARINGGI, KECAMATAN MARIORIAWA, KABUPATEN SOPPENG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN SOPPENG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

POTRET RUMAH TERAPUNG SEBAGAI PROMOSI RUMAH WISATA SYARIAH DI KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

2 Juni 2022
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PAREPARE

Muzdalifah Muhammadun

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT IZIN KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
JL. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 21743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN
Nomor : 204/IP/DPMPTNT/VI/2022

DASAR 1. Surat Permohonan NURHALIMAH Tanggal 10-06-2022
2. Rekomendasi dari BAPPELITBANDA Tanggal 13-06-2022
Nomor 206/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/VI/2022

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : NURHALIMAH
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE
Jurusan : PARIWISATA SYARIAH
ALAMAT : WELONGE, DESA LARINGGI, KEC. MARIORIAWA
UNTUK : melaksanakan Penelitian :
JUDUL PENELITIAN : POTRET RUMAH TERAPUNG SEBAGAI PROMOSI RUMAH WISATA SYARIAH DI KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG
LOKASI PENELITIAN : DANAU TEMPE
JENIS PENELITIAN : KUALITATIF
LAMA PENELITIAN : 08 Juni 2022 s.d 08 Juli 2022

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung dan dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng
Pada Tanggal : 14 Juni 2022
An. BUPATI SOPPENG
KEPALA DINAS

ANDI DHAMRAH, S.Sos, M.M
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
NIP : 19700518 199803 1 007

Biaya : Rp. 0,00

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI KANTOR LURAH KACA

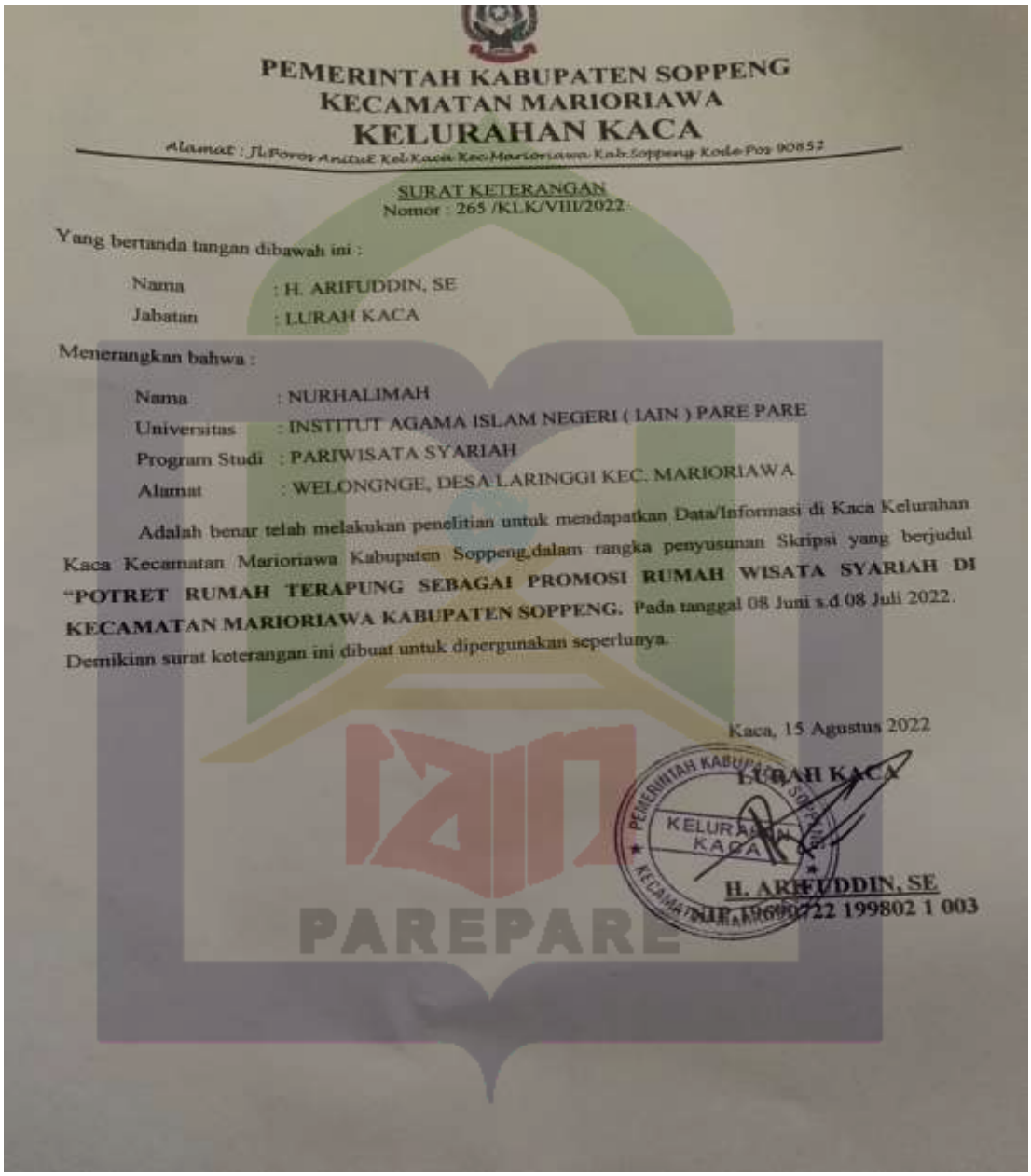

PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
KECAMATAN MARIORIAWA
KELURAHAN KACA
Alamat : Jl.Poros Anitue Kel.Kaca Kec.Marioriawa Kab.Soppeng Kode Pos 90852

SURAT KETERANGAN
Nomor : 265 /KLK/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. ARIFUDDIN, SE
Jabatan : LURAH KACA

Menerangkan bahwa :

Nama : NURHALIMAH
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PARE PARE
Program Studi : PARIWISATA SYARIAH
Alamat : WELONGNGE, DESA LARINGGI KEC. MARIORIAWA

Adalah benar telah melakukan penelitian untuk mendapatkan Data/Informasi di Kaca Kelurahan Kaca Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng,dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"POTRET RUMAH TERAPUNG SEBAGAI PROMOSI RUMAH WISATA SYARIAH DI KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG.** Pada tanggal 08 Juni s.d 08 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kaca, 15 Agustus 2022

LURAH KACA

H. ARIFUDDIN, SE
NIP. 19600722 199802 1 003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI

Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Hamka

Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Gassing

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

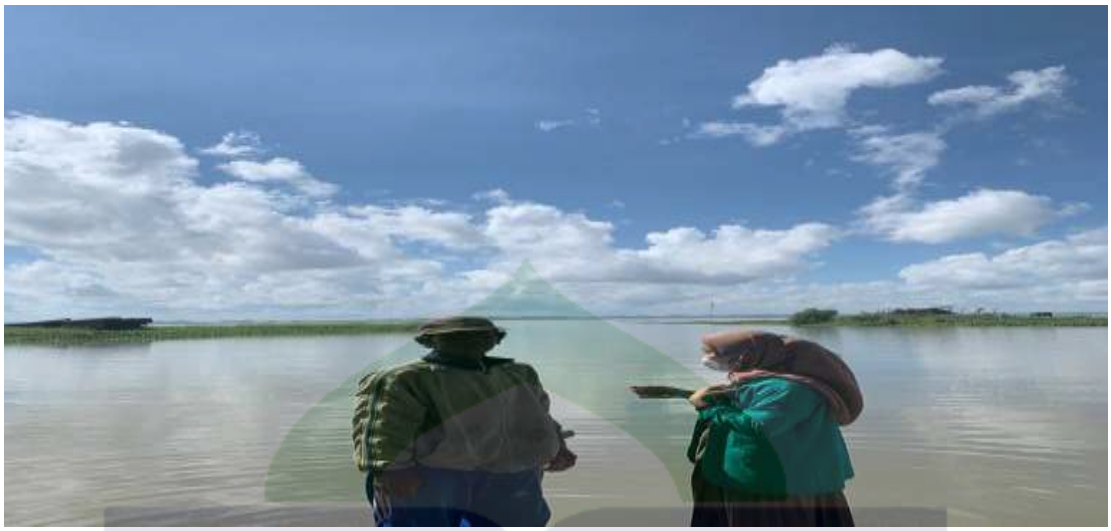

Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Sainuddin

Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Suka

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Dude

Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Beddu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Nani

Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Andi puja

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi Wawancara dengan ibu Nunu

Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Eda

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Penda merupakan pembeli dari pasar kuliner yang terdapat di memudahkan bagi ibu penda untuk membeli ikan karena ikan yang terdapat pada merupakan ikan tawar segar yang dibuka setiap pagi mulai jam enam sampai jam delapan pagi.

Dokumentasi Wawancara dengan Bapak H.Arifuddin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Beddu

Rumah Terapung Soppeng

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

NURHALIMAH, lahir di Welonge pada 20 Desember 1999. Merupakan anak terakhir dari enam bersaudara. Putri dari ayah Haling dan Ibu Hj.Dendang. Bertempat tinggal di desa Laringgi, kecamatan Marioriawa, kabupaten Soppeng, provinsi Sulawesi Selatan. Penulis mulai masuk pendidikan formal di SDN 51 Welonge pada tahun 2005-2011, dan melanjutkan Sekolah.

Tingkat Pertama di SMPN 1 Marioriawa pada tahun 2011-2014, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Akhir di SMAN 1 Marioriawa pada tahun 2014-2017. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Parepare, mengambil program studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Potret Rumah Terapung Sebagai Promosi Rumah Wisata Syariah di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng".

Phone : 081245191586 Email : nurhalimah@iain.pare.ac.id

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE